

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERBAHASA AWAL MELALUI PENDEKATAN
WHOLE LANGUAGE PADA ANAK KELOMPOK A
TK ISLAM DARUL MASHOOLIH PEDURUNGAN
SEMARANG TAHUN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :
ASSAKINAH
NIM : 1703106069

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Assakinah
NIM : 1703106069
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA
AWAL MELALUI PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE* PADA
ANAK KELOMPOK A TK ISLAM DARUL MASHOOLIH
PEDURUNGAN SEMARANG TAHUN 2020/2021**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 13 April 2021
Pembuat Pernyataan



Assakinah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan (024) 7601295 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Awal Melalui Pendekatan *Whole Language* Pada Anak Kelompok A TK Islam Darul Mashoolih Pedurungan Semarang Tahun 2020/2021**
Penulis : Assakinah
NIM : 1703106069
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan matematika.

Semarang, 07 Mei 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Sekretaris/Penguji II,

H. Mursid, M.Ag.

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.

NIP: 196703052001123100

NIP: 19730710200501 1004

Penguji III,

Penguji IV,

Drs. H. Muslim, M.Ag., M.Pd.

Agus Khunali, M.Ag.

NIP: 19660305200501 1001

NIP: 19760226200501 1004

Pembimbing,

Lilif Muallifatul Khorida F. M.,Pd.I

NOTA DINAS

Semarang, 13 April 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Awal Melalui Pendekatan *Whole Language* Pada Anak Kelompok A TK Islam Darul Mashoolih Pedurungan Semarang Tahun 2020/2021**

Nama : Assakinah
NIM : 1703106069
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Lilif Muallifatul Khorida F. M, Pd.I

ABSTRAK

Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Awal Melalui Pendekatan *Whole Language* Pada Anak Kelompok A TK Islam Darul Mashoolih Pedurungan Semarang Tahun 2020/2021
Penulis : Assakinah
NIM : 1703106069

Pendekatan *whole language* adalah salah satu pendekatan pembelajaran bahasa yang menyajikan pengajaran bahasa secara utuh, tidak terpisah-pisah dengan menyatukan pandangan tentang pembelajaran bahasa.

Penelitian ini bertujuan. (1) Untuk Mengetahui dan Memperoleh Gambaran Tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Awal Melalui Pendekatan *Whole Language* Pada Anak Kelompok A TK Islam Darul Mashoolih Pedurungan Semarang Tahun Ajaran 2020/2021, (2) Untuk Mengetahui dan menjelaskan kendala-kendala dalam meningkatkan Kemampuan Berbahasa Awal Melalui Pendekatan *Whole Language* Pada Anak Kelompok A TK Islam Darul Mashoolih Pedurungan Semarang Tahun Ajaran 2020/2021.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitiannya anak didik kelompok A TK Islam Darul Mashoolih, yang terdiri dari 16 anak, di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Teknik analisis yang di terapkan adalah deskriptif persentatif dan deskriptif aktivitas anak didik.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan kemampuan berbahasa yang dicapai peserta didik kelompok A di TK Islam Darul Mashoolih Pedurungan Semarang lebih meningkat dibandingkan sebelumnya dimana perkembangan awal bahasa anak hanya mencapai 43,75% (BB) namun setelah dilakukan praktik penelitian tindakana kelas melalui pendekatan *whole language*, pada siklus pertama mengalami peningkatan mencapai 56,77% (MB), maka untuk itu dilakukan penelitian ulang pada siklus kedua dengan presentase 74,79% (BSH) dan pada siklus ketiga mencapai 87,5% (BSB), dimana tingkat pencapaian tersebut telah memenuhi target.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui pendekatan *whole language* dapat dikatakan berhasil dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Untuk itu disarankan pada semua guru dapat menggunakan pendekatan tersebut untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak.

Kata Kunci: *Meningkatkan kemampuan bahasa, pendekatan whole language*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur tercurahkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah, taufiq, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada penuntun kehidupan, Nabi Muhammad SAW. Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Walisongo Semarang.
3. Mursid, M,Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Lilif Muallifatul Khorida F. M.Pd.I , selaku pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta semangat dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran yang luar biasa.
5. Bapak dan ibu dosen pengampu mata kuliah selama penulis mengikuti perkuliahan di Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, semoga Allah memberkahi ilmu yang diberikan.
6. Kepala TK Islam Darul Mashoolih, Ibu Andarwati S, Pd. Beserta guru - guru yang telah berkenan memberikan izin dan membimbing untuk melakukan penelitian ini.

7. Bapak, Ibu dan saudara saya tercinta yang telah mendukung dan mendoakan saya dalam keadaan apapun.
8. Ainun Nadia yang telah menjadi teman sharing dan selalu memotivasi penulis.
9. Teman – teman (Ighfir, Aiz, Lilis, Silva, Tika, Isti dan Hani) yang selalu memotivasi dan menemani dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya proses pembuatan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal yang telah diperbuat akan menjadi amal yang shaleh, dan mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa pengetahuan yang peneliti miliki masih kurang, sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan dan penyempurnaan pada penulisan berikutnya. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya, Aamiin Yaa Rabbal 'Alamin.

Semarang, 13 April 2021

Pembuat pernyataan,

Assakinah

NIM: 1703106069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10

BAB II: KEMAMPUAN BAHASA AWAL DAN PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE

A. Kemampuan bahasa awal dan pendekatan whole language	13
1. Kemampuan Berbahasa Awal Anak.....	13
a. Pengertian bahasa	13
b. Perkembangan bahasa	15
c. Tahapan Perkembangan Bahasa.....	15
d. Faktor Yang Mempengaruhi	

Perkembangan Bahasa.....	19
e. Kemampuan Mengungkapkan Bahasa	20
2. Pendekatan Whole Language	21
a. Pengertian whole language.....	21
b. Prinsip pendekatan whole language	24
c. Ciri – ciri kelas whole language	26
d. Komponen pendekatan whole language	28
3. Definisi PAUD	30
a. Pengertian PAUD	30
b. Karakteristik Bahasa PAUD.....	31
B. Kajian Pustaka.....	35
C. Rumusan Hipotesis.....	38

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Kolabolator.....	40
D. Siklus Penelitian.....	41
1) Sebelum Siklus.....	41
2) Siklus 1.....	41
3) Siklus 2 dan Siklus 3	43
E. Teknik Pengumpulan data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	50
------------------------	----

1. Profil	50
2. Letak geografis.....	50
3. Visi dan Misi.....	51
4. Kondisi Fisik Sekolah	52
5. Kondisi Non Fisik Sekolah	52
B. Analisis Data per Siklus	55
1. Sebelum Siklus.....	55
2. Siklus 1.....	57
3. Siklus 2.....	65
4. Siklus 3.....	73
C. Analisis Data (Akhir)	80
D. Kendala - Kendala.....	80

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Kriteria Penilaian Instrumen.....	46
Tabel 3.2	Rencana Kriteria Presetase Penilaian	49
Tabel 3.3	Kriteria Presentase Penilaian	49
Tabel 4.1	Hasil Presentase Sebelum Siklus	56
Tabel 4.2	Hasil Presentase Siklus 1	63
Tabel 4.3	Hasil Presentase Siklus 2	70
Tabel 4.4	Hasil Presentase Siklus 3	78
Tabel 4.5	Hasil Presentase Perbandingan Siklus	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 4.1	Kegiatan Mengaji	53
Gambar 4.2	Kegiatan Latihan Menari.....	54
Gambar 4.3	Kegiatan Latihan Drumband	54
Gambar 4.4	Kegiatan Les Membaca dan Menulis	55
Gambar 4.5	Grafik Hasil penilaian siklus 1	62
Gambar 4.6	Grafik Hasil penilaian siklus 2	69
Gambar 4.7	Grafik Hasil penilaian siklus 3	77
Gambar 4.8	Grafik Hasil Penilaian Kemampuan Menyimak....	80
Gambar 4.9	Grafik Hasil Penilaian Ketepatan Berbicara.....	81
Gambar 4.10	Grafik Hasil Penilaian Kemampuan Menulis	81
Gambar 4.11	Grafik Hasil Penilaian Kemampuan Membaca	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
Lampiran 1	Hasil sebelum siklus
Lampiran 2	Hasil siklus 1
Lampiran 3	Hasil siklus 2
Lampiran 4	Hasil siklus 3
Lampiran 5	Hasil Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran 6	Hasil Wawancara Wali Kelas Kelompok A
Lampiran 7	Wawancara siklus I
Lampiran 8	Wawancara siklus 2
Lampiran 9	Wawancara siklus 3
Lampiran 10	RPPH siklus 1 pertemuan 1
Lampiran 11	RPPH siklus 1 pertemuan 2
Lampiran 12	RPPH siklus 2 pertemuan 1
Lampiran 13	RPPH siklus 2 pertemuan 2
Lampiran 14	RPPH siklus 3 pertemuan 1
Lampiran 15	RPPH siklus 3 pertemuan 2
Lampiran 16	Dokumentasi kegiatan
Lampiran 17	Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
Lampiran 18	Surat Izin Riset
Lampiran 19	Surat keterangan penelitian dari sekolah

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini dapat dikatakan sebagai langkah awal dalam usaha peningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan moral agama pada anak.

Didalam Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tercantum bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.¹

Untuk mengembangkan aspek perkembangan anak dalam kehidupan anak untuk bertumbuh dan kembang harus di lakukan dengan cara yang tepat. Periode ini di sebut masa *Golden Age*. Pada periode ini, anak sedang dalam proses membentuk dirinya untuk mendorong perkembangan kecerdasan secara optimal. Pada

¹ Undang – undang RI Nomor20 tahun 2003, *Sistem pendidikan nasional*, Pasal 1, ayat (14).

umumnya masa kanak – kanak adalah masa terpanjang dalam rentang kehidupan seseorang. Saat individu relatif tidak berdaya dan tergantung dengan orang lain. Masa kanak – kanak di mulai setelah bayi yang penuh dengan ketergantungan, yaitu kira – kira usia 2 tahun sampai saat anak matang secara seksual, kira – kira 13 tahun untuk wanita dan 14 tahun untuk laki- laki.²

Salah satu komponen dasar yang harus dicapai pada anak usia Taman Kanak-Kanak 4-6 tahun diantaranya adalah anak dapat berkomunikasi secara lisan, memperkaya perbendaharaan dan mencontoh bentuk simbol sederhana. Melalui dunia pendidikan seorang anak dapat berkembang melalui tahap-tahap perkembangan terutama perkembangan kemampuan berkomunikasi dengan teman, atau pun berkomunikasi dengan orang dewasa. Untuk berkomunikasi diperlukan sebuah bahasa. Dengan bahasa setidaknya setiap orang akan mempunyai kemampuan untuk mengungkapkan aktivitas berfikir dan perasaannya yang dapat dipahami dan dimaknai bersama oleh orang yang mendengarnya.³ Perkembangan awal lebih penting dari pada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh belajar dan pengalaman.

² Ayunita Devianti, *Panduan Lengkap Mencerdaskan Otak Anak Usia 1 – 6 Tahun*, (Yogyakarta : Araska, 2013), hal. 9.

³ Hilda Zahra Lubis, “ Metode Pengembangan Bahasa Anak Prasekolah”, <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v6i2.277> , diakses 17 Juni 2020.

Menurut Dr. Howard Gardner, peneliti dari Harvard, Kecerdasan berbahasa yaitu kesempatan untuk menggunakan kata – kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. Meski bahasa lisan adalah bahasa yang sering kali digunakan manusia di dalam kehidupannya, tetapi bahasa tulis sangat penting bagi manusia karena lebih bersifat abadi dibandingkan bahasa lisan. Salah satu kegiatan di TK yang bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap arti kata, urutan kata, suara, ritme dan intonasi dari kata yang diucapkan, termasuk kemampuan untuk mengerti kekuatan kata dalam mengubah kondisi pikiran dan menyampaikan informasi.⁴

Windura berpendapat bahwa kecerdasan berbahasa adalah kecerdasan yang paling sering digunakan. Manusia berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Kecerdasan berbahasa adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan sekaligus memahami informasi dan komunikasi kepada atau dari pihak lain, baik secara lisan maupun tertulis.⁵

Kecerdasan berbahasa penting untuk mengungkapkan pikiran serta keinginan anak . Menurut teori kecerdasan majemuk, seperti yang diungkapkan oleh Thomas Armstrong, kecerdasan linguistik adalah kemampuan menggunakan kata – kata secara

⁴ Susanti, dkk, *Mencetak Anak Juara*, (Jogjakarta : Kata Hati, 2009), hal. 15.

⁵ Lilis Madyawati, *Strategi Penembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2016), hal. 126.

efektif. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kecerdasan linguistik mencakup dua pertiga bagian dari interaksi belajar – mengajar yang meliputi kegiatan membaca dan menulis, sehingga cakupan kemampuan linguistik beragam seperti mengeja, kosakata, dan tata bahasa.⁶ Berdasarkan data tersebut, maka di masing-masing tingkat pendidikan berkewajiban mengembangkan kemampuan berbahasa tak terkecuali pengembangan bahasa pada anak usia dini. Hal ini mendorong lembaga pendidikan di Taman Kanak - kanak seharusnya menjadi taman yang indah, tempat anak-anak bermain dan berteman, serta untuk pencapaian kemampuan dasar anak usia dini salah satunya adalah pengembangan berbahasa anak.

Perkembangan bahasa yang baik bagi anak yaitu yang dapat meningkatkan kosa kata dengan cepat. Anak akan belajar bagaimana berpartisipasi dalam suatu percakapan dan menggunakan bahasanya untuk memecahkan masalah. Menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain, anak akan mendapatkan banyak sekali kosakata, sekaligus dapat mengekspresikan dirinya melalui bahasa. Seorang anak dapat mempelajari bahasa dengan berbagai cara dari komunitas belajarnya. Ketika seorang anak terdiam saat menyimak orang tua atau temana berbicara atau melihat dan membaca gambar atau tulisan maka mereka dapat memahami

⁶ Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk", <https://doi.org/10.32923/kjimp.v2i2.987>, diakses 17 Juni 2020

bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh.⁷

Salah satu aspek perkembangan anak yang difokuskan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek perkembangan bahasa. Kemampuan berbahasa awal untuk anak usia dini terutama difokuskan pada aspek mendengar atau menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca awal (*pre-reading*) dan menulis awal (*pre-writing*). Banyak pendekatan yang bisa dipilih oleh guru untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, sarat dengan bahan bacaan, serta nyaman bagi anak untuk belajar. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan guru dalam mengajar adalah pendekatan *whole language*.

Seluruh aspek kemampuan berbahasa awal untuk anak usia dini ini sesungguhnya dapat dikembangkan dengan metode pendekatan *whole language* dalam pembelajaran. *Whole language* telah banyak diimplementasikan dalam dunia pendidikan di banyak negara maju, yang diyakini memberi dampak signifikan terhadap perkembangan berbahasa anak.⁸

⁷ Ni Nyoman Ganing, Mg Rini Kristiantari, “Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak dengan Pendekatan Whole Language melalui Setting Lesson Study Pada Anak Kelompok B TK Lab Undiksha Denpasar” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2017), hal. 119.

⁸ Nehru Meha dan Adiyati Fathu Roshonah, “Implementasi Whole Language Approach Sebagai Pengembangan Model Pembelajaran Berbahasa Awal Anak Usia 5 – 6 Tahun Di PAUD NON Formal”, *skripsi* (Jakarta:Universitas Muhammadiyah Jakarta), hal. 71.

Whole language merupakan salah satu pendekatan pengajaran bahasa yang bertujuan menyajikan pengajaran bahasa secara utuh dan tidak terpisah-pisah. Pendekatan ini memberikan berbagai pandangan kepada pembelajar bahwa pembelajaran bahasa dilakukan secara terintegratif untuk menumbuhkan lingkungan belajar bahasa yang disukai oleh pembelajar. Karakteristik dalam pendekatan ini bahasa adalah sebagai materi pembelajaran, isi pembelajaran dan proses pembelajaran. Dalam kelas *whole language* pembelajaran penuh dengan barang cetakan. Kegiatan pembelajaran *whole language*, siswa belajar melalui model atau contoh. Selain itu, siswa bekerja dan belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya, siswa berbagi tanggung jawab dalam pembelajaran, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa berani mengambil risiko dan bebas bereksperimen, dan siswa mendapat balikan (*feedback*) positif baik dari guru maupun temannya.⁹ Pada hakikatnya *whole language* merupakan falsafah pandangan atau keyakinan tentang hakikat belajar dan bagaimana anak belajar secara optimal.

Pendekatan *whole language* didasari oleh paham konstruktivisme yang menyatukan bahwa anak membentuk sendiri

⁹ Fahrurrozi, "Peningkatan kemampuan membaca pemula Melalui pendekatan *whole language*" , <http://doi.org/10.21009/JPUD.111.11>, diakses 18 Juni 2021.

pengetahuannya melalui peran aktifnya dalam belajar secara utuh (*whole*) dan terpadu (*integrated*).¹⁰

Para guru tentu menyadari bahwa bahasa selalu digunakan anak –anak sepanjang waktu. Karena bahasa merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam membaca, mengeja, berhitung, dan menulis khususnya didalam lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Islam Darul Mashoolih, Ibu Andarwati, S. Pd, pada tanggal 26 Februari 2020 guru tersebut mengungkapkan bahwa proses belajar anak dalam meningkatkan perkembangan bahasa awal anak selama ini belum mencapai maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya guru menguasai teori mengenai pendekatan *whole language* dengan ditunjukkan hasil prariset yaitu adanya masalah yang muncul pada bentuk penerapan konsep pendekatan *whole language* dari guru ke peserta didik dalam perkembangan berbahasa awal anak.

Masalah lainnya adalah kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuan bahasa awal meliputi menyimak atau mendengar , berbicara, membaca dan menulis dalam penerapan pendekatan *whole language* masih kurang. Anak masih bingung dalam mengekspresikan ke dalam tulisan maupun ucapan, hal ini terbukti siswa menulis dan membaca yang terkadang kurang lengkap serta kebalik balik. Dalam berbicara masih malu – malu

dalam menyusun kata – kata khususnya bagi anak kelompok A TK Islam Darul Mashoolih.

Masalah selanjutnya adalah kemampuan anak dalam menerapkan pendekatan *whole language* dalam mengembangkan bahasa awal anak kurang sempurna, seperti menalar salah satu permasalahannya berupa siswa masih belum bisa menalar secara tepat apa yang sudah disampaikan oleh guru .

Dan masalah yang terakhir yaitu masih kurangnya pengetahuan guru tentang pendekatan *whole language* dalam penerapannya sehingga terjadi kesemprawatan dalam proses pembelajaran. Artinya, penerapan pendekatan *whole language* dalam mengembangkan bahasa awal anak tidak dilakukan secara terpadu. Jadi, kegiatan dilakukan secara terpisah – pisah baik itu pada jam pembelajaran maupun diluar pembelajaran .

Peneliti akan memberikan konsep terhadap kepala sekolah tentang diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman berbahasa awal anak dengan pemakaian pendekatan *whole language* pada anak kelompok A yang berpusat dan dilakukan secara terstruktur serta terpadu , sehingga anak mengalami sendiri pembelajaran dengan nyaman dan diharapkan dengan konsep tersebut, target penguasaan kemahiran berbahasa anak bisa tercapai.

Oleh sebab itu, *whole language* sangat diperlukan untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak dengan melihat besarnya dampak yang ditimbulkan akibat keterlambatan bahasa.

Maka, sangatlah penting untuk mengoptimalkan proses perkembangan bahasa pada periode pra sekolah.

Dalam pemberian stimulus kemampuan bahasa anak hendaknya tetap memperhatikan aspek kesiapan anak, karena anak akan lebih mudah menerima stimulus apabila dalam keadaan siap. Dengan diikutkan ke lembaga Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan anak akan mendapatkan stimulus secara optimal. Cara belajar terbaik bagi anak dengan mendengar, mengucapkan, dan melihat kata – kata. Pendekatan *Whole languagenantinya* akan membantu anak dan guru dalam menguasai bahasa dengan baik.

Dengan demikian mengajarkan bahasa pada anak bukanlah hal yang mudah, perlu memperhatikan media, aspek kesiapan, dan pendekatan yang tepat sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti perlu melakukan kajian penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Awal Anak Melalui Pendekatan *Whole Language* Pada Anak Kelompok A TK Islam Darul Mashoolih Pedurungan Semarang Tahun 2020/2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Awal Melalui Pendekatan *Whole Language* Pada Anak Kelompok A

TK Islam Darul Mashoolih Pedurungan Semarang Tahun 2020/2021?

2. Apa saja kendala-kendala dalam meningkatkan Kemampuan Berbahasa Awal Melalui Pendekatan *Whole Language* Pada Anak Kelompok A TK Islam Darul Mashoolih Pedurungan Semarang Tahun 2020/2021?

C. Tujuan dan Manfaat

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk Mengetahui dan Memperoleh Gambaran Tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Awal Melalui Pendekatan *Whole Language* Pada Anak Kelompok A TK Islam Darul Mashoolih Pedurungan Semarang Tahun Ajaran 2020/2021
2. Untuk Mengetahui dan menjelaskan kendala-kendala dalam meningkatkan Kemampuan Berbahasa Awal Melalui Pendekatan *Whole Language* Pada Anak Kelompok A TK Islam Darul Mashoolih Pedurungan Semarang Tahun Ajaran 2020/2021.

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis bagi pembaca. Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang bagaimana

Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Awal Melalui Pendekatan *Whole Language* Pada Anak Kelompok A TK Islam Darul Mashoolih Pedurungan Semarang Tahun Ajaran 2020/2021.

- b. Dapat menambah pengetahuan tentang kendala-kendala dalam meningkatkan Kemampuan Berbahasa Awal Melalui Pendekatan *Whole Language* Pada Anak Kelompok A TK Islam Darul Mashoolih Pedurungan Semarang Tahun Ajaran 2020/2021.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- 1) Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa.
- 2) Menambah pengetahuan tentang makna dari sebuah kata yang dibaca.

b. Bagi Guru

- 1) Diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai acuan untuk menunjang peningkatan kemampuan guru dalam memberikan materi khususnya bahasa melalui pendekatan *whole language*.
- 2) Sebagai cara untuk mengembangkan pengetahuan agar lebih baik pada masa pendidikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan pembelajaran terutama dalam kemampuan berbahasa awal anak melalui pendekatan *whole language*.

d. Bagi Peneliti

- 1) Mengetahui keefektifan pendekatan *whole language* dalam kemampuan berbahasa awal anak.
- 2) Mendapat pengalaman langsung dalam melaksanakan proses belajar anak dengan menggunakan pendekatan *whole language* dalam kemampuan berbahasa awal anak.

BAB II

KEMAMPUAN BAHASA AWAL DAN PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE

A. Kemampuan bahasa awal dan pendekatan whole language

1. Kemampuan Berbahasa Awal Anak

a. Pengertian Bahasa

Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia yang terjadi secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya.¹¹

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam berinteraksi atau berhubungan dengan orang lainnya. Bahasa sebagai alat komunikasi, menjadi efektif sejak seorang individu berkomunikasi dengan orang lain.

Menurut Enung Fatimah, bahasa yang dimiliki dan dikuasai anak adalah bahasa yang berkembang di dalam keluarga, yang sering kita sebut dengan istilah “bahasa ibu”. Perkembangan bahasa ibu dilengkapi dan diperkaya oleh budaya masyarakat tempat dimana ia tinggal. Hal ini berarti proses pembentukan kepribadian yang dihasilkan dari

¹¹ Enny Zubaidah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta), hal. 2.

pergaulan dengan masyarakat sekitar akan memberikan ciri khusus dalam perkembangan bahasa anak.¹²

Dijelaskan dalam al qur'an mengenai pentingnya bahasa dalam surah Al Baqarah ayat 31 yang berbunyi :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama- nama benda semuanya, kemudian Dia Perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman ‘Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!’” (Q.S. al-Baqarah/2: 31).

Dalam ayat tersebut menyatakan sebuah keterangan jika Allah mengajarkan nama – nama benda terhadap Adam. Keterangan ini di perjelas oleh syaikh Jalaluddin didalam tafsir Jalalain yang menyebutkan jika Allah memberikan langsung pemahaman nama- nama benda kedalam hati Adam AS. Hal itu bermakna bahwa bahasa dan kemampuan berbahasa memiliki kekuatan besar dalam mengangkat manusia menuju derajat yang lebih tinggi.

Dengan demikian, bahasa merupakan alat yang digunakan dalam berkomunikasi dengan orang lain untuk mengespresikan keinginan anak.

¹²Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hal. 107.

b. Perkembangan Bahasa

Perkembangan merupakan suatu proses yang tidak akan berhenti dan setiap perkembangan memiliki tahapan – tahapan. Perkembangan bahasa adalah kemampuan menangkap maksud yang ingin dikomunikasikan orang lain dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti.¹³

Perkembangan berbahasa merupakan salah satu perkembangan yang paling penting pada usia awal pertumbuhan anak. Perkembangan bahasa erat kaitannya dengan perkembangan anak secara keseluruhan baik dari segi kognitif, sosial, dan emosi. Sebagai alat ekspresi, anak belajar mengungkapkan bahasa pikirannya melalui bahasa verbal.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan bahasa merupakan kemampuan dalam mengungkapkan bahasa yang dikomunikasikan secara verbal sehingga mampu dimengerti maksudnya.

c. Tahapan – Tahapan Perkembangan Bahasa Pada Anak

Tahapan yang akan dilalui anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasanya. Menurut Piaget

¹³ Novi Mulyani, “Perkembangan Dasar ...”, hlm. 107.

¹⁴ Hilda Zahra Lubis, “Metode Pengembangan....”, hlm. 2.

dan Vigotsky tahapan perkembangan bahasa pada anak, meliputi:

1) Tahapan meraban (Pralinguistik 1), usia 0 – 0,5 tahun.

Pada tahap ini anak selama bulan-bulan awal kehidupan, bayi menangis, mendekur, menjerit, dan tertawa. Bunyi-bunyian seperti itu dapat ditemui dalam segala bahasa di dunia. Mulai usia 0-2 minggu anak dapat membedakan suara manusia dengan suara lainnya, seperti bel. Pada usia 1-2 bulan: anak mulai membedakan suku kata, seperti “ma”, “bi”. Pada usia 3-4 bulan anak mulai bisa membedakan suara laki-laki dan perempuan. Sedangkan pada usia 6 bulan: anak mulai memperhatikan intonasi dan ritme dalam ucapan seseorang. Pada tahap ini anak mulai meraban (mengoceh) dengan suara melodis.

2) Tahap meraban kedua (0,5 – 1 tahun)

Pada meraban kedua anak mulai aktif dan fisiknya bisa melakukan gerakan-gerakan seperti memegang, mengangkat atau menunjuk benda. Selain itu anak mulai mengerti beberapa makna kata, misalnya nama anak itu sendiri, sebuah ajakan, larangan maupun perintah.

3) Tahap Linguistik

a) Tahap holofrastik (1 – 2 tahun)

Tahap ini anak sudah mulai mengucapkan satu kata dikarenakan anak menyatakan makna keseluruhan

frase atau kalimat dalam satu kata yang diucapkannya itu.. misalnya kata “asi “ (maksudnya nasi) dapat berarti dia ingin makan nasi, dia sudah makan nasi, nasi ini tidak enak atau apakah ibu mau makan nasi?.

b) Tahap II, kalimat dua kata (2- 3 tahun)

Pada tahap ini pemahaman lebih dahulu daripada produksi bahasa. Anak telah memahami terlebih dahulu kalimat-kalimat sebelum dia dapat mengucapkan satu kata. Misalnya ayah kerja, adik makan, kakak main.

c) Tahap Linguistik III, perkembangan tata bahasa (3 – 4 tahun)

Pada tahap ini anak mulai mengemukakan elemen – elemen bahasa yang lebih rumit seperti pola kalimat sederhana, penjamakan, imbuhan (awalan dan akhiran) dalam bentuk sederhana. Misalnya “adik pigi bermain”, “itu kaka rara”, “rara mau mandi dulu”.

d) Tahap linguistik IV, perkembangan menjelang dewasa (4 – 5 tahun)

Tahap ini anak sudah tidak mengalami kesulitan dalam mengucapkan bunyi-bunyi suara, walaupun terkadang masih ditemukan sebagian kecil anak yang mengalami kesulitan mengucapkan bunyi-bunyi tertentu. Struktur tata bahasa dan kalimat-kalimat yang

diterapkan anak agak lebih rumit dibanding tahap sebelumnya dan perkembangan bahasa anak pun juga pesat. Misal, kalimat majemuk sederhana seperti: (1) mau nonton sambil makan keripik, (2) aku di sini, kakak di sana, (3) mama beli sayur dan kerupuk, (4) ani lihat kakek dan nenek di jalan, (5) ayo nyanyi dan nari, dan (5) kakak, adik dari mana.

e) Tahap linguistik V, kompetensi penuh (5 tahun lebih).

Anak mulai memasuki tahap yang disebut sebagai kompetensi penuh. Sejak Pada umumnya sejak usia 5 tahun anak-anak yang perkembangannya normal telah menguasai elemen-elemen sintaksis bahasa ibunya dan telah memiliki kompetensi (pemahaman dan produktivitas bahasa) secara memadai. Walau demikian, perbendaharaan katanya masih terbatas tetapi terus berkembang dengan kecepatan yang mengagumkan.¹⁵

Tahapan Perkembangan Bahasa Pada Anak Menurut Lundsteen terdapat 3 tahap, yaitu:

a) Tahap pralinguistik

¹⁵ Djuwarijah, Siti. 2017.” Pemerolehan Bahasa Telegram dan Kalimat Anak Usia Prasekolah dan SD”, *Konstruktivisme*, (Vol 9, No.1,tahun 2007), hal. 25.

- Pada usia 0-3 bulan, bunyinya di dalam dan berasal dari tenggorok.
- Pada usia 3-12 bulan, banyak memakai bibir dan langit-langit, misalnya ma, da, ba.

b) Tahap protolinguitik

- Pada usia 12 bulan-2 tahun, anak sudah mengerti dan menunjukkan alat-alat tubuh. Ia mulai berbicara.
- Beberapa patah kata dengan total kosa katanya dapat mencapai 200-300.

c) Tahap linguistic

- Pada usia 2-6 tahun atau lebih, pada tahap ini anak mulai belajar tata bahasa dan perkembangan kosa katanya hingga mencapai 3000 buah.¹⁶

d. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak

Menurut Judarwanto, faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak ada dua, yaitu faktor internal meliputi: persepsi, kognisi dan prematuritas. Faktor eksternal meliputi: pengetahuan, pola asuh dan sosial ekonomi. Perkembangan bahasa dan bicara merupakan salah satu

¹⁶ Erisa Kurniati, "Perkembangan Bahasa Pada Anak Dalam Psikologi Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, (Vol.17 ,No.3, tahun 2017), hal. 49.

dimensi yang sangat rentan terhadap lingkungan yang kurang baik.¹⁷

e. Kemampuan Mengungkapkan Bahasa

Susanto berpendapat, Kemampuan merupakan suatu daya atau kesanggupan dalam diri setiap individu dimana daya ini dihasilkan dari pembawaan dan juga latihan yang mendukung individu dalam menyelesaikan tugasnya. Sedangkan Desmita berpendapat, “*Ability* (kemampuan, kecakapan) merupakan suatu istilah umum yang berkenaan dengan potensi untuk menguasai suatu keterampilan”

Kemampuan berbahasa merupakan hasil kombinasi seluruh sistem perkembangan anak, karena kemampuan bahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem yang lain. Dalam hal ini, kemampuan berbahasa melibatkan motorik, emosional, sosial dan kognitif.

Dengan demikian, Kemampuan berbahasa awal yang di maksud yaitu kemampuan anak dalam mengkombinasi perkembangan anak secara berkesambungan mencakup kegiatan menyimak, berbicara, membaca awal dan menulis awal yang berlangsung pada anak.

¹⁷ Yenny Safitri, ”Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016”, *jurnal obsesi*, (Vol. 1. No. 2, tahun 2017), hal. 149.

2. Pendekatan Whole Language

a. Pengertian Pendekatan Whole Language

Pendekatan *Whole Language* diciptakan pada tahun 1980-an oleh para pendidik Amerika Serikat yang peduli dengan seni pengajaran membaca dan menulis dalam bahasa asli. Carlo, De, J.E. berpendapat “*Whole language is a way of teaching pre reading, reading and other language skill through all process that involve language, writing, listening to stories creating stories, art work and dramatic play as though more traditional path ways*”.¹⁸ Berdasarkan pendapat tersebut, dikatakan bahwa whole language adalah suatu cara mengajar pra baca, membaca dan keterampilan bahasa lainnya melalui semua proses yang melibatkan bahasa, menulis, membaca, mendengar cerita, mengarang cerita, karya seni, bermain drama melalui cara - cara yang lebih tradisional.

Whole language adalah salah satu pendekatan pembelajaran bahasa yang menyajikan pengajaran bahasa secara utuh, tidak terpisah-pisah. Pendekatan *whole language* adalah cara untuk menyatukan pandangan tentang

¹⁸ Nurul Hidayah, “ Pendekatan Pembelajaran Whole Language”
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/download/1322/1050>, diakses 1 Mei 2021.

pembelajaran bahasa, dan juga tentang orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran.¹⁹

Whole language merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kebebasan guru dalam pembelajaran bahasa. Guru mudah menggunakan pendekatan whole language dalam pembelajaran bahasa apabila bahasa diajarkan digunakan dalam aktivitas sehari-hari sehingga komponen bahasa menjadi berarti. *Whole language* menyediakan lingkungan belajar di mana siswa berpartisipasi dalam pengalaman bahasa berarti. Melalui proses membangun bahasa untuk berkomunikasi, siswa mengembangkan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dengan cara alami.²⁰ Menurut Weaver bahwa pendekatan *Whole Language* adalah suatu teori yang berisi tentang sistem belajar bahasa dan sistem tersebut bisa membantu kemajuan anak di dalam kelas dan di sekolah. Pendekatan *Whole Language* dilakukan secara alamiah tanpa

¹⁹ Nurul Hidayah, “Pendekatan Pembelajaran Bahasa Whole Language”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2014), hal. 294.

²⁰ Hamidulloh Ibda, “Penguat Karakter Toleran Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Whole Language di Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Wahana Akademik*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2018), hal. 31.

intertertasi dari pendidik dan pembelajaran tersebut terpusat pada anak.²¹

Whole language disebut juga pembelajaran bahasa yang terpadu yaitu dengan metode dalam proses belajar anak yang dilaksanakan secara terpadu antara mendengar, berbicara, berfikir, mengingat, membaca, dan menulis. Semua aspek saling terkait dan interaktif satu sama lain. Orang mengembangkan keterampilan bahasa dengan bertukar informasi dengan orang lain tentang suatu pengalaman atau ide. Membaca dan menulis adalah kegiatan sosial seperti mendengar dan berbicara. Jika aspek – aspek tersebut disatukan maka, kegiatan belajar dapat berlangsung secara efektif.²² Manfaat pembelajaran berbasis *whole language* yaitu agar pembelajaran bahasa bisa berlangsung secara utuh dan nyata sehingga dapat mengintegrasikan keterampilan bahasa kedalam konteks yang lebih luas dan bermakna.²³

²¹ Ayunita dan Kalbi Jafar, “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemulaan Melalui Pendekatan *Whole Language*”, <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/athfal/article/view/39>, diakses 15 Juni 2020.

²² Joan Dixon, “*Whole Language: An Integrated Approach To Reading and Writing*”, http://scholarworks.umass.edu/cie_actionlearningmanual/, diakses 29 Maret 2021.

²³ Ilza Mayuni, Sabarti Akhadiah, “*Whole Language- Based English Reading Material*”, <http://dx.doi.org/10.7575/aiac.ijallel.v.5n.3p.46>, diakses 29 Maret 2021.

Whole language sebagai kegiatan yang berpusat pada anak ataupun pendekatan berbasis literatur untuk pengajaran bahasa dengan mengajak siswa dalam kondisi komunikasi nyata atau kegiatan belajar aktif. Pendekatan ini mengacu pada bidang – bidang seperti pendidikan, linguistik, psikologi, sosiologi dan antropologi.²⁴

Dari uraian di atas peneliti dapat menarik kesimpulan *bahwa* pendekatan *whole language* merupakan penggabungan pembelajaran komponen -komponen bahasa sehingga dapat tercapainya pengalaman bahasa secara menyeluruh.

b. Prinsip – Prinsip Pendekatan Whole Language

Whole language memiliki beberapa prinsip dalam mengembangkan bahasa anak, meliputi :

- 1) Immersion (mencelupkan anak dalam lingkungan yang kaya akan bacaan)
- 2) Demonstration (anak belajar melalui contoh)
- 3) Expectation (anak diharapkan belajar sesuai perkembangan anak itu sendiri)
- 4) Responsibility (anak bertanggung jawab untuk berbagi saat belajar)

²⁴ Ling Ying Huang, “Learning to Read with the Whole Language Approach: The Teacher’s View”, <http://dx.doi.org/10.5539/elt.v7n5p71>, diakses 28 Maret 2021

- 5) Employment (anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang terarah)
- 6) Approximation (anak mendapatkan kebebasan untuk memperkirakan dan berekperimen serta senantiasa didukung setiap hal yang dilakukan oleh anak)
- 7) Feedback/ Response (anak menerima umpan balik yang spesifik dan positif baik dari guru maupun teman sebayanya).²⁵

Eisele berpendapat mengenai prinsip-prinsip pendekatan *whole language* yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Anak tumbuh dan belajar lebih siap ketika mereka secara aktif mengajak dirinya sendiri untuk belajar.
- 2) Strategi dan kemahiran mereka pada proses kompleks seperti membaca dan menulis namun harus difasilitasi dengan baik oleh guru. Mereka perlu didukung secara psikologi.
- 3) Untuk membangun munculnya kemampuan membaca dan menulis, siswa perlu mencoba untuk meniru strategi orang tua atau guru
- 4) Pengajaran yang dilakukan dengan *whole language* didasarkan pada pengamatan mengenai banyak hal yang dipelajari pada diri siswa, sehingga guru perlu

²⁵ Nurbiana Dhieni, dkk., *Metode Perkembangan Bahasa*, (Tangerang : Universitas Terbuka, 2019), hal. 3.6-3.13.

memberikan kesempatan dan mendorong anak ke dalam proses belajar.

- 5) Pembelajaran dengan whole language akan merangsang siswa untuk belajar secara mandiri. Tugas guru memberikan bimbingan kepada siswa.
- 6) Guru dan siswa bersama-sama belajar dan mengambil resiko serta mengambil keputusan bersama dalam belajar.
- 7) Guru mengenalkan interaksi sosial antara siswa, berdiskusi, berbagi ide, bekerja sama untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam belajar.
- 8) Guru memberikan materi kepada siswa berupa tes agar mampu membedakan kemampuan mana yang belum optimal serta mendorong siswa untuk menemukan dan mengkritik kelemahan sendiri.
- 9) Penilaian disatukan dengan pembelajaran.
- 10) Guru membangun dan mengembangkan jenis tingkah laku serta sikap yang diperlukan dalam kemajuan belajar siswa.²⁶

c. Ciri –Ciri Kelas Pendekatan Whole Language

Ciri-ciri kelas *whole language* memberi gambaran bagaimana pembelajaran berlangsung di kelas. Ciri-ciri tersebut terdiri dari,

²⁶ Fahrurrozi, “Peningkatan kemampuan membaca pemula...”, hlm.170 – 171.

- 1) Kelas *whole language* penuh dengan barang cetakan. Hasil karya siswa menghiasi dinding dan *bulletin board*, Salah satu sudut kelas diubah menjadi perpustakaan yang dilengkapi dengan berbagai jenis buku seperti majalah, koran, kamus, buku petunjuk dan berbagai barang cetak lainnya.
- 2) Di kelas *whole language* siswa belajar melalui contoh atau model.
- 3) Di kelas *whole language* siswa bekerja dan belajar sesuai dengan tingkat keterampilannya.
- 4) Peserta didik berbagi tanggung jawab dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dan siswa mengambil alih beberapa tanggung jawab yang biasanya dilakukan oleh guru.²⁷
- 5) Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran bermakna. Mereka secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang membantu mengembangkan rasa tanggung jawab dan tidak tergantung.
- 6) Peserta didik berani mengambil resiko dan bebas bereksperimen. Hasil tulisan mereka dipajang tanpa koreksi.

²⁷ Ni Ketut Luh Megawati, “Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Whole Language* Terhadap Keterampilan Menulis Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Di Kelas IV SD Gugus I Kuta Utara “, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, (Vol. 1, No. , tahun 2017), hal. 255.

7) Peserta didik mendapat balikan (feedback).

Didalam kelas *whole language* seorang guru memnyusun perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Guru harus mampu memimpin jalannya diskusi atau kegiatan pembelajaran, mengajar keterampilan membaca, menulis dan melaksanakan tindakan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.²⁸

d. Komponen Pendekatan *Whole Language*

Menurut Routman dan Frosse dalam Yarmi ada delapan komponen pendekatan *Whole Language*, meliputi:²⁹

1) *Reading Aloud*

Kegiatan membaca yang dilakukan oleh guru untuk siswanya. Guru biasanya menggunakan bacaan yang terdapat di dalam buku teks maupun buku cerita lainnya. Buku tersebut dibacakan dengan suara keras dan menggunakan intonasi yang baik sehingga setiap siswa dapat mendengarkan dengan jelas dan menikmati cerita. Manfaatnya adalah dapat meningkatkan minat baca pada anak.

2) *Journal Writing*

²⁸ Joan Dixon, "Whole Language: An Integrated Approach ...", hlm. 29

²⁹ Nehru Meha dan Adiyati Fathu Roshonah, "Implementasi Whole Language Approach...", hlm. 73 - 74.

Jurnal merupakan salah satu sarana bagi siswa dengan menggunakan bahasa dalam bentuk tulisan untuk mengungkapkan perasaannya, menceritakan kejadian disekitarnya, ataupun membeberkan hasil belajarnya.

- 3) *Sustained Silent Reading*, yakni kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk memilih sendiri buku atau materi yang akan dibacanya, sesuai dengan kemampuannya sehingga mereka dapat menyelesaikan membaca bacaan tersebut dengan baik,
- 4) *Shared Reading*, yakni kegiatan yang dilakukan secara bersama antara guru dan siswa, dimana setiap orang mempunyai buku yang sedang dibacanya. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan metode guru membaca dan siswa mengikutinya, atau guru membaca dan siswa menyimak sambil melihat bacaan yang tertera pada buku, maupun siswa membaca secara bergiliran.
- 5) *Guided Reading* atau membaca terbimbing dengan cara guru menjadi pengamat dan fasilitator. Jadi, dalam membaca terbimbing penekanan lebih kepada membaca untuk pemahaman bukan dalam membaca itu sendiri. Dalam pembelajaran melalui *Guided Reading* semua siswa membaca dan mendiskusikan buku yang sama. Guru

memberi pertanyaan dan meminta siswa menjawab secara kritis, bukan hanya sekedar pertanyaan pemahaman.

6) *Guided Writing* (menulis terbimbing)

Guru berperan sebagai fasilitator, membantu siswa menemukan apa yang ingin ditulisnya dan bagaimana menulisnya dengan jelas, sistematis dan menarik. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pendorong bukan pengatur.

7) *Independent Reading* (membaca bebas)

Kegiatan ini dimana siswa berkesempatan untuk menentukan sendiri materi yang akan dibacanya (dibebaskan), tetapi siswa bertanggung jawab terhadap bacaan yang dipilihnya sehingga peran guru berubah dari pemberi tuntunan menjadi seorang pengamat, fasilitator dan pemberi respon.

8) *Independent Writing* (menulis bebas)

Menulis bebas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis, meningkatkan kebiasaan menulis, dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam menulis. Dalam menulis bebas siswa mempunyai kesempatan untuk menulis tanpa ada intervensi dari guru, jadi siswa bisa lebih inovatif dalam menulis.

3. Definisi PAUD

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.³⁰

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan jenjang lebih lanjut yang diselenggarakan pada baik jalur formal, nonformal dan informal.³¹

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan pra sekolah yang dilakukan oleh anak usia 0 sampai 6 tahun untuk mengembangkan 6 aspek perkembangan pada diri anak sebelum memasuki jenjang sekolah.

b. Karakteristik Bahasa Anak Kelompok A

Perkembangan kemampuan berbahasa anak merupakan suatu proses yang secara berturut-turut dimulai

³⁰ H. E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 20.

³¹ Lilis Madyawati, "Strategi Penembangan Bahasa...", hlm. 2.

dari mendengar, selanjutnya, berbicara, membaca dan menulis. Adapun perkembangan dari setiap kemampuan pada anak usia TK (4 – 6 tahun) adalah sebagai berikut:

1) Kemampuan Mendengar

Kemampuan mendengar anak-anak harus dikembangkan karena kemampuan ini berkaitan dengan upaya memahami lingkungan anak. Supaya anak mampu belajar untuk mengembangkan kemampuan tersebut, maka anak harus menerima masukan informasi dan mengolahnya. Menurut Cassel dan Jalongo, mendengarkan dan memahami informasi adalah langkah inti dalam memperoleh pengetahuan.

Pada anak usia TK cara mengembangkan kemampuan mengingat anak melalui mendengar walaupun terkadang anak mungkin tidak selalu menjadi pendengar yang baik. Hal itu bisa saja terjadi karena sebagian besar waktu yang dimiliki anak dipergunakan untuk kegiatan bermain sehingga anak tidak sungguh-sungguh dalam mendengarkan sesuatu. Pada umumnya untuk memstimulus dan membangkitkan daya imajinasi anak bisa dengan mendengarkan anaj cerita yang panjang dengan alur yang menarik dan tokoh yang beragam.

2) Perkembangan Berbicara

Menurut Dickinson dan Snow, dalam belajar bahasa biasanya anak-anak harus diberi kesempatan untuk bicara dan didengarkan. Kemampuan berbicara dapat berkembang dengan pengalaman menyaksikan, mendengarkan, dan ikut terlibat dalam pembicaraan dengan anggota keluarga merupakan salah satu pengalaman yang sangat berharga bagi anak karena dengan begitu anak mampu belajar bahwa situasi yang mereka hadapi menjadi factor yang dipertimbangkan dalam berbicara.

Karakteristik berbicara pada anak usia 4 – 6 tahun misalnya anak mulai mampu berperan serta dalam percakapan yang panjang. Sebagian dari anak-anak ada yang bisa mendominasi pembicaraan. Pada usia ini anak belajar menjadi pengguna bahasa yang kreatif. Anak dapat membuat atau menamakan sesuatu dengan bahasanya sendiri, khususnya untuk hewan atau mainan kesayangannya.

3) Perkembangan Menulis

Sebenarnya pembelajaran menulis formal tidak dilaksanakan di TK. Kemampuan menulis yang dilakukan di TK adalah pengembangan kemampuan agar anak siap untuk belajar menulis. Oleh sebab itu, maka upaya pengembangan kemampuan menulis anak (motorik halus)

harus dilakukan secara intensif dengan begitu anak akan semakin meningkat kemampuan motik halusny sehingga anak mampu untuk mengembangkan kemampuan dasar menulis seperti menggambar garis lurus, garis tegak, garis lengkung, lingkaran dan sebagainya.

4) Perkembangan Membaca

Seperti halnya kegiatan menulis formal, pembelajaran kegiatan membaca secara formal belum dilaksanakan pada pendidikan di Taman Kanak-kanak. Kegiatan membaca di lembaga TK merupakan pengembangan keterampilan agar anak siap dan mampu untuk belajar membaca nantinya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melihat sejauh mana keterampilan membaca peserta didik. Biasanya anak belajar membaca melalui gambar-gambar binatang yang ditempel di dinding kelas yang disertai tulisan yang menerangkan tentang binatang dibawahnya. Hal itu merupakan salah satu stimulus untuk perkembangan kemampuan membaca. Dengan begitu, anak akan semakin mengenal kata yang sering dia dengar dan mengenal tulisan untuk kata itu, misalnya kata sapi, cicak, dst.³²

Karakteristik lain bahasa untuk anak usia 4 – 6 tahun, meliputi:

³² Hilda Zahra Lubis, “Metode Pengembangan....”, hlm. 5- 7.

- 1) Anak menguasai 1800 kata dan terus menambah kosa katanya dengan sekitar 50 kata per bulan.
- 2) Berbicara dengan kalimat yang terdiri atas 4 – 5 kata. Bahasa lebih lancar dan kesalahannya lebih sedikit.
- 3) Mengerti, tetapi tidak dapat menghasilkan kalimat kompleks, seperti ‘ Dia tahu bahwa Sam akan datang untuk makan siang’
- 4) Menggunakan kata sambung, ‘ Aku suka jelli tetapi aku masih kenyang’
- 5) Menceritakan dongeng pada boneka – bonekanya dan berpura – pura membaca buku untuk mereka. Anak berbicara sambil bermain dan sering kali berbicara sendiri.³³

B. Kajian Pustaka

Sebagai pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca diantaranya :

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Opin Kurniawati, mahasiswa program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini jurusan pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca

³³ Dorothy Einon, *Permainan Cerdas Untuk Anak Usia 2 – 6 Tahun*, (Jakarta : Erlangga, 2005), hal. 9.

Permulaan Melalui Pendekatan *Whole Language* Pada Anak Kelompok A di Taman Kanak -Kanak Pertiwi Mranggen Srumbung Magelang dengan hasil penelitian adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan yang dicapai anak Kelompok A, yaitu kemampuan membaca permulaan sebelum tindakan, yang mencapai 25%. Pada hasil analisis data tindakan Siklus I, yang mencapai 45,71%. Peningkatan I sebesar 20,71%. Pada tindakan Siklus II, yang mencapai 89,05%. Peningkatan dari tindakan Siklus I ke tindakan Siklus II sebesar 43,34%.³⁴Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan *whole language* dapat meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok A TK Pertiwi Mranggen Srumbung Magelang.

Penelitian yang dilakukan oleh Fahrurrozi, Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dengan Judul “ Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Pendekatan *Whole Language*”.³⁵ Pada akhirnya simpulannya dijelaskan bahwa Kemampuan membaca permulaan melalui pendekatan *whole language*, menunjukkan peningkatan hasil belajar dari perolehan skor di atas 75 sebesar 53,3% dari jumlah siswa pada siklus I menjadi 80% dari jumlah siswa pada siklus II. Dan data pemantau

³⁴ Opin Kurniawati, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan *Whole Language* Pada Anak Kelompok A di Taman Kanak -Kanak Pertiwi Mranggen Srumbung Magelang”, skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2013), hal. 80

³⁵ Fahrurrozi, “Peningkatan kemampuan membaca pemula...”, hlm. 174 – 177

tindakan pada siklus I, nilai akhir interaksi siswa dan guru adalah 67,5 sedangkan data pemantau tindakan siklus II, nilai akhir interaksi siswa dan guru adalah 86,2.³⁶ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tebak kata berbantuan media kartu bergambar dapat meningkatkan hasil belajar dan kualitas kemampuan membaca anak kelas I SDN Kramat Pela 07 Pagi Jakarta Selatan.

Penelitian selanjutnya oleh Hilda Zahra Lubis dalam penelitian yang berjudul “Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah”.³⁷ Hasil analisi data menunjukkan bahwa Pembelajaran bahasa pada anak perlu menggunakan berbagai strategi misalnya dengan permainan-permainan yang bertujuan mengembangkan bahasa anak dan penggunaan media-media yang beragam yang mendukung pembelajaran bahasa. Anak akan mendapatkan pengalaman bermakna dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dimana pembelajaran yang menyenangkan akan menjadi bagian dalam hidup anak.

Penerapan pendekatan *whole language* menurut Hariyanto mengungkapkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan kemampuan menulis pengalaman. Hal ini ditandai dengan nilai rata-rata siswa yang mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, hasil kemampuan menulis pengalaman siswa dari rata-rata 55,96 menjadi

³⁷Lubis, Hilda Zahra, “Metode Pengembangan....”, hlm. 12 – 21.

75,06 dengan kategori tinggi.³⁸ Jadi simpulannya Penerapan pendekatan *whole language* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis pengalaman dan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas V SDN kemasam 01, Polokarto.

Berdasarkan penelitian diatas yang terkait dengan judul penulis ketiganya sama – sama menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Perbedaan dengan penelitian sekarang, yaitu pendekatan *whole language* digunakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran berbahasa awal anak yang hanya fokus pada satu objek seperti membaca atau menulis. Penelitian sekarang menggunakan pendekatan *whole language* untuk keterampilan berbahasa awal anak yang dilaksanakan secara terpadu antara menyimak, berbicara, menulis dan membaca.

C. Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti mengajukan hipotesis yaitu pendekatan *Whole Language* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok A di TK Islam Darul Mashoolih Pedurungan Semarang.

³⁸ Hariyanto, “Pendekatan *Whole Language* Sebagai Upaya Peningkatkan Kemampuan Menulis Pengalaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”, *tesis* (Surakarta : Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, 2009), hal. 108.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK terdiri dari kata penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data dan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal, serta menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Penelitian tindakan kelas adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri yang dilakukan guru didalam kelasnya sendiri.³⁹ Menurut Kunandar, Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama atau dengan cara kalaborasi dengan orang lain dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan

³⁹ IG.A.K. Wardni, Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2020), hlm. 1. 4

tertentu dalam suatu siklus.⁴⁰ Teknik analisis yang di terapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentatif dan deskriptif aktivitas anak didik.

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan secara *home visit* di beberapa tempat yang terbagi menjadi 2 grup pada kelompok A TK Islam Darul Mashoolih Pedurungan Semarang.⁴¹ Alasannya karena keadaan masih pandemi dan peneliti ingin mengamati cara guru di TK tersebut mengajar khususnya dalam mengembangkan bahasa awal anak melalui pendekatan *whole language*.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 tepatnya tanggal 4 Januari sampai 4 Februari 2021. Penelitian dilakukan setiap hari senin, selasa, dan rabu dengan pembagian kelompok menjadi dua grup.

C. Kolabolator

Kolabolator dalam penelitian tindakan kelas adalah orang yang membantu untuk mengumpulkan data – data tentang penelitian

⁴⁰ Dini Siswani Mulia dan Suwarno, “PTK dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal dan penulisan artikel ilmiah di SD Negeri Kalisube, Bayumas”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, (Vol. IX, No. 29, tahun 2016), hlm. 3 – 4.

⁴¹ Siti al Izzah, Guru kelompok A, Wawancara pada tanggal 7 Januari 2021.

yang dikerjakan bersama – sama dengan peneliti. Kolaborator dalam penelitian ini adalah guru kelas kelompok A TK Islam Darul Mashoolih yaitu Siti Al Izzah, S.S untuk grup 1. dan Ibu Andarwati, S.Pd.AUD untuk grup 2, baik dalam perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi serta evaluasi hasil analisis penelitian.

D. Siklus Penelitian

1) Sebelum Siklus

Pelaksanaan sebelum siklus akan dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan awal anak dalam berbahasa sebelum dilakukannya penelitian atau tindakan. Antara lain, meliputi:

- a. Kemampuan awal anak dalam menyimak.
- b. Ketepatan berbicara anak dihadapan teman.
- c. Kemampuan anak dalam menulis suku kata.
- d. Kemampuan anak dalam melafalkan huruf (membaca).

2) Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan I

Perencanaan siklus I dilakukan oleh peneliti dan guru dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan didalam kelas, antara lain:

- 1) Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk RPPH.

- 3) Mempersiapkan lembar observasi penilaian tentang kegiatan pembelajaran sesuai yang ada di instrumen penilaian.
- 4) Mempersiapkan peralatan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung seperti kamera.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini adalah pelaksanaan dari perencanaan yang telah ditetapkan. Dalam siklus pertama ini, kegiatan yang akan dilakukan guru adalah memahami karakteristik siswa dan bagaimana cara belajar siswa dalam menerapkan pendekatan *whole language*. Kemudian dilanjutkan teknis pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh guru kelas TK A . Pelaksanaan yang akan dilaksanakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. sebelumnya guru terlebih dulu melakukan apersepsi kemudian dilanjutkan menjelaskan pembelajaran yang salah satunya menggunakan pendekatan *whole language* untuk kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Peneliti sebagai pengamat (observer) dan mitra kalaborasi terhadap perkembangan kemampuan berbahasa awal anak.

c. Observasi

Observasi terhadap kegiatan belajar dilakukan pada saat implementasi untuk mengetahui jalannya proses

pembelajaran berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan.

d. Refleksi

Selama kegiatan penelitian dilaksanakan, hasilnya dianalisis dan dikaji keberhasilan dan kegagalannya. Data yang diperoleh pada proses belajar mengajar apabila hasil analisis pada siklus 1 terdapat revisi dan kekurangan maka analisis direfleksikan untuk menentukan tindakan pada siklus 2.

3) Siklus 2 dan Siklus 3

Perencanaan siklus 2 dan siklus 3 dilakukan oleh peneliti dan guru dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan didalam kelas dengan mengacu pada refleksi siklus sebelumnya. Metode yang belum terlaksana sesuai harapan akan diulang kembali di siklus 2 dan siklus 3 dan seterusnya. Banyaknya siklus yang diterapkan disesuaikan dengan hasil dari pengambilan data. Apabila hasil tindakannya menunjukkan hasil yang sesuai dengan standar keberhasilan penelitian, maka kegiatan pengambilan data akan diakhiri.

Setelah pelaksanaan penelitian dan memperoleh hasil pengamatan. Maka, hasilnya dianalisis dan dikaji keberhasilannya dan kegagalannya. Data yang diperoleh pada proses belajar mengajar dari kegiatan siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 lalu dapat disimpulkan hasilnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah metode ketika subjek dan peneliti bertemu dalam satu situasi tertentu dalam proses mendapatkan informasi.⁴²

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu proses pengajuan pertanyaan yang dilakukan secara bebas tetapi isi dari pertanyaan yang diajukan berpedoman kepada pokok-pokok yang ditetapkan terlebih dahulu. Wawancara ini ditunjukkan kepada kepala sekolah yaitu Ibu Andarwati S, Pd. dan wali kelas kelompok A Ibu Siti Al Izzah, S.S. sehingga dapat memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti tentang mengembangkan kemampuan bahasa anak.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun

⁴² Mita Rosaliza, Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Ilmu Budaya* (Vol. 11 No. 2,2015), hal. 74.

tidak langsung. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari awal sampai akhir penelitian. Observasi terhadap kegiatan belajar dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti akan mengamati jalannya proses pembelajaran dan menulis setiap kejadian di lapangan sesuai fakta. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai hal – hal yang berkenaan dengan kondisi objektif di TK Islam Darul Mashoolih seperti keadaan guru, keadaan peserta didik, dan lain – lain.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumentasi yang akan digunakan berupa kurikulum (RPPH), foto kegiatan anak ketika pengambilan data, dan foto kegiatan pelaksanaan penelitian praktik penerapan pendekatan *whole language* berupa kegiatan menyimak, keberanian anak saat berbicara dihadapan teman, kegiatan menulis dan kegiatan membaca dari awal sampai akhir guna merekam peristiwa penting yang terjadi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan usaha untuk memilih, membuang, menggolongkan, serta penyusunan kedalam kategorisasi. Lalu menurut Suharsimi Arikunto persentase yang dinyatakan dalam bilangan sudah jelas merupakan ukuran yang bersifat kuantitatif, bukan kualitatif. Jadi pernyataan persentase bukan merupakan hasil analisis kualitatif. Analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat, misal baik sekali, baik, cukup.⁴³

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁴⁴

Rubik yang dibuat peneliti sebagai acuan untuk membuat instrumen, yaitu:

Tabel 3.1 : Kriteria penilaian instrumen

Aspek yang dikembangkan	Aspek yang diamati	Indikator	Skor
	Kemampuan anak dalam menyimak	Anak mampu menyimak dengan baik	3

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 268 – 269.

⁴⁴Suharsimi Arikunto, “Prosedur Penelitian”, hal. 149.

BAHASA		Anak menyimak dengan selingan bermain	2
		Anak gagal fokus dalam menyimak	1
	Ketepatan berbicara di hadapan teman	Anak mampu berbicara di depan kelas dengan baik	3
		Anak mampu berbicara di depan kelas dan di bantu guru	2
		Anak belum berani berbicara di depan kelas	1
	Kemampuan anak dalam menulis suku kata	Anak mampu menulis dengan baik sesuai perintah guru	3
		Anak mampu menulis dan di bantu guru	2
		Anak belum mampu menulis sesuai perintah guru	1
	Kemampuan anak dalam melafalkan huruf dengan jelas	Anak mampu membaca dengan baik sesuai perintah guru	3

		Anak mampu membaca dan di bantu guru	2
		Anak belum mampu membaca sesuai perintah guru	1

Keterangan :

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Tidak baik

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif persentatif dan deskriptif aktivitas anak didik. didapat dari lembar pengamatan dan hasil observasi yang diperoleh dari aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Data kuantitatif di pergunakan untuk menentukan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil skoring.

Setelah melakukan pengumpulan data dengan lengkap, selanjutnya peneliti menyusun, mengelompokkan dan menyeleksi data yang diperoleh menggunakan rumus berikut :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{N}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

N = frekuensi

n = Jumlah frekuensi

Lalu setelah itu data yang diperoleh simpulkan dari hasil siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 ditandai dengan adanya kriteria persentase kesesuaian yaitu⁴⁵ :

Tabel 3.2 : Rencana kriteria Penilaian

No.	Kriteria (%)	Kategori
1.	0 – 20	Kurang sekali
2.	21 – 40	Kurang
3.	40 - 60	Cukup
4.	61 – 80	Baik
5.	81 – 100	Sangat baik

Dari presentasi diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil 4 kriteria persentase, yaitu:

Tabel 3.3 : Kriteria Penilaian

No.	Kriteria (%)	Kategori
1.	0 – 49	Belum Berkembang (BB)
2.	50 - 69	Mulai Berkembang (MB)
3.	70 - 79	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4.	80 - 100	Berkembang Sangat Baik (BSB)

⁴⁵Suharsimi Arikunto, “Prosedur Penelitian”, hlm. 44.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Islam Darul Mashoolih Semarang pada tanggal 4 Januari sampai dengan 4 Februari 2021 dengan tema peningkatan perkembangan bahasa awal kelompok A melalui pendekatan *whole language* maka hasil penelitian sebagai berikut.

1. Profil

TK Islam Darul Mashoolih didirikan pada tanggal 28 Februari 2005 dan baru memiliki ijin operasional tanggal 27 Februari 2008 dibawah naungan Yayasan Darul Mashoolih . Hal ini dilatar belakangi banyaknya anak – anak kecil di lingkungan Yayasan Darul Mashoolih berada, maka didirikan TK Darul Mashoolih yang berlabel sekolah Islam sehingga berubah nama menjadi TK Islam Darul Mashoolih.

TK Islam Darul Mashoolih dikepalai oleh ibu Andarwati S.Pd. AUD dibawah naungan yayasan Darul Mashoolih yang diketuai oleh KH. Achmad Munawir. TK Islam Darul Mashoolih selalu berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan guru dan belajar mandiri juga peraturan-peraturan dari Dinas Pendidikan. Dengan harapan, Supaya dapat memajukan lembaga dan sukses mengantar anak-anak menjadi anak yang

sholih sholihah, berguna bagi nusa dan bangsa. Serta membentuk peserta didik menjadi anak yang berakhlakul karimah dan berwawasan IMTAQ.

2. Letak

TK Islam Darul Mashoolih yang merupakan sekolah berstatus mandiri berlokasi di Jl. Plamongan Sari RT/ RW 002/012 Pedurungan Kota Semarang.

3. Visi dan Misi

a) **Visi**

Menyiapkan dan menjadikan anak berakhlakul karimah, cerdas, kreatif dan ceria.

b) **Misi**

- 1) Mendidik anak agar menjadi pribadi yang berkarakter dan berakhlakul karimah sehingga memiliki kecintaan pada Al-Qur'an.
- 2) Mengembangkan anak berfikir kritis yang di praktekan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menyiapkan anak memiliki daya cipta yang tinggi dengan hasil karya yang kreatif dan inovatif.
- 4) Mampu mengendalikan diri dalam kematangan emosional terhadap kepedulian sosial dan lingkungannya.⁴⁶

⁴⁶ Andarwati, Kepala Sekolah, Wawancara pada tanggal 6 Januari 2021.

4. Kondisi Fisik Sekolah

Secara umum, TK Islam Darul Mashoolih memiliki gedung sekolah permanen. Di dalam gedung itulah terdapat berbagai fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Fasilitas yang dimiliki TK Islam Darul Mashoolih Semarang dapat dikatakan baik dan layak untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar. TK Islam Darul Mashoolih memiliki sarana dan prasana sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut:

- a. 3 Ruang Kelas
- b. 1 Kantor
- c. 1 Aula
- d. 2 Kamar Mandi
- e. 1 Lapangan
- f. 1 Taman Bermain

5. Kondisi Non Fisik Sekolah

- a. Guru

TK Islam Darul Mashoolih memiliki memiliki guru yang berkualitas dalam membantu proses belajar mengajar. Jumlah guru di TK Islam Darul Mashoolih sebanyak 4 guru dan satu karyawan. Guru di sini merangkap sebagai Pembina dalam ekstrakurikuler sesuai dengan keahliannya masing-masing serta jabatan struktural lainnya.

b. Peserta didik

Potensi siswa di TK Islam Darul Mashoolih memiliki cukup baik, beberapa penghargaan juga pernah di raih seperti penghargaan lomba menggambar, mewarnai, dan membaca. Untuk jumlah peserta didik di TK Islam Darul Mashoolih yaitu 35 siswa dengan rincian kelompok A yaitu 17 anak dan TK B 18 siswa.

c. Ekstrakurikuler

TK Islam Darul Mashoolih memiliki beberapa ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menyalurkan bakat dan minat siswa. Ekstrakurikuler dikelola oleh pihak sekolah. Beberapa ekstrakurikuler yang ada, antara lain:

a. Mengaji

Gambar 4.1 : Kegiatan mengaji



b. Menari

Gambar 4.2 : Kegiatan latihan menari



c. Drumband

Gambar 4.3 : Kegiatan latihan drumband



d. Les Membaca dan menulis.⁴⁷

Gambar 4.4 : Kegiatan les membaca dan menulis



B. Analisis Data per Siklus

1. Deskripsi Sebelum Siklus

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, peneliti melakukan riset pra siklus kepada kelompok A TK Islam Darul Mashoolih Pedurungan Semarang untuk mengetahui kualitas bahasa anak yang dilakukan secara langsung kepada 16 siswa sebelum siklus di peroleh skor hasil belajar sebagai berikut :

⁴⁷ Andarwati, Kepala Sekolah, Wawancara pada tanggal 6 Januari 2021.

Tabel 4.1 Hasil Presentase Perkembangan Bahasa Anak Sebelum Siklus⁴⁸

No.	Kategori	Jumlah siswa	Presentase
1.	BB	10	62,5%
2.	MB	6	37,5%
3.	BSH	0	0%
4.	BSB	0	0%
Jumlah		16	100%
Rata - rata		43,75%	
Kategori		Belum Berkembang (BB)	

Hasil presentase yang diperoleh dari skor tersebut masih jauh dari harapan, berdasarkan tabel diatas kemampuan berbahasa awal anak kelompok A melalui pendekatan *whole language* masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil data tersebut yaitu anak yang memperoleh kategori Belum Berkembang sebanyak 10 anak dengan presentase 62,5% dan anak yang memperoleh kategori Mulai Berkembang sebanyak 6 anak dengan presentase 37,5%, sedangkan anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 0%. Rendahnya

⁴⁸ Observasi, Dikelompok A, TK Islam Darul Mashoolih, dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2021.

perolehan nilai anak tersebut disebabkan karena belum adanya semangat anak untuk belajar kembali setelah hampir satu semester pembelajaran dilakukan secara daring sehingga anak kurang aktif dalam pembelajaran.

2. Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan 1

Perencanaan tindakan dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 Januari 2021. Dalam tindakan pengambilan data akan dilakukan sebanyak dua kali yaitu tanggal 11 dan 12 Januari 2021 serta tanggal 13 dan 18 Januari 2021 yang disesuaikan dengan tema pembelajaran.

Berdasarkan pada hasil pengamatan sebelum siklus, peneliti dan guru kelas A telah menyusun tahapan perencanaan tindakan siklus 1, yaitu :

- 1) Menyusun perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan dipergunakan sebagai pedoman kegiatan pengambilan data.
- 2) Mempersiapkan lembar observasi penilaian tentang kegiatan pembelajaran sesuai yang ada di instrumen penilaian.
- 3) Mempersiapkan peralatan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung seperti kamera handphone.

b. Pelaksanaan Tindakan 1

Pada tindakan siklus 1 dilakukan pada tanggal 11 dan 12 Januari 2021 serta tanggal 13 dan 18 Januari 2021 yang berlangsung selama 60 menit mulai pukul 07.30 sampai 08.30 WIB. Siklus ini dilakukan sebanyak dua kali dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan secara *home visit* yang dibagi menjadi dua kelompok dengan masing-masing kelompok sebanyak 8 anak, mengingat keadaan yang masih pandemi.

1) Pelaksanaan tindakan tahap 1 (11 dan 12 Januari 2021)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama dilanjutkan menyanyi bersama lagu bertema “Rekreasi” yang dilakukan secara bersama – sama. Pada kegiatan inti guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mengidentifikasi perkembangan bahasa awal anak yang meliputi kegiatan kemampuan menyimak, ketepatan berbicara, kemampuan menulis dan kemampuan membaca anak. Adapun langkah – langkah sebagai berikut :

a) Kegiatan menyimak

- Guru mempersiapkan materi yang akan menjelaskan dengan tema “rekreasi” dan sub tema “Laut”.

- Guru menjabarkan karakteristik “Laut”
 - Anak diminta untuk menyimak dan mendengarkan penjelasan guru mengenai “Laut”.
- b) Ketepatan berbicara
- Guru memberikan pertanyaan – pertanyaan ringan mengenai “Laut” seperti warna air laut apa?, dilaut ada apa saja?, dst.
 - Guru memberi kesempatan bagi anak yang ingin bertanya atau menjawab untuk berbicara.
 - Guru mempersilahkan anak yang ingin menceritakan kembali hasil dikusi bersama.
- c) Kemampuan menulis
- Guru mencontohkan tulisan “Laut”
 - Anak diminta menirukan tulisan tersebut
- d) Kemampuan membaca
- Setelah selesai menulis, anak diminta maju satu - persatu untuk mengeja L,a,u,t lalu membacanya.
 - Peneliti hanya mengamati jalannya penelitian.

Untuk kegiatan penutup diantara lain guru menanyai perasaan anak setelah melakukan kegiatan yang telah dilakukan, guru melakukan *riview* pembelajaran dan diakhiri dengan bernyanyi dan doa pulang sekolah bersama.

2) Pelaksanaan tindakan tahap 2 (13 dan 18 Januari 2021)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama dilanjutkan menyanyi bersama lagu “Lihat kebunku” yang dilakukan secara bersama – sama. Adapun langkah – langkah pelaksanaan tindakan siklus 1, sebagai berikut :

a) Kegiatan menyimak

- Guru mempersiapkan materi yang akan menjelaskan dengan tema “rekreasi”, sub tema “tempat rekreasi” dan sub sub tema : “Taman Kota”.
- Guru menjabarkan karakteristik “Taman Kota s”
- Anak diminta untuk menyimak dan mendengarkan penjelasan guru mengenai “Taman Kota”.

b) Ketepatan berbicara

- Guru memberikan pertanyaan – pertanyaan ringan mengenai “Taman Kota” seperti “Pernah lihat taman kota?”, “mada apa sa ditaman kota?”, dst.
- Guru memberi kesempatan bagi anak yang ingin bertanya atau menjawab untuk berbicara.
- Guru mempersilahkan anak yang ingin menceritakan kembali hasil dikusi bersama.

c) Kemampuan menulis

- Guru mencontohkan tulisan “Kota”

- Anak diminta menirukan tulisan tersebut

d) Kemampuan membaca

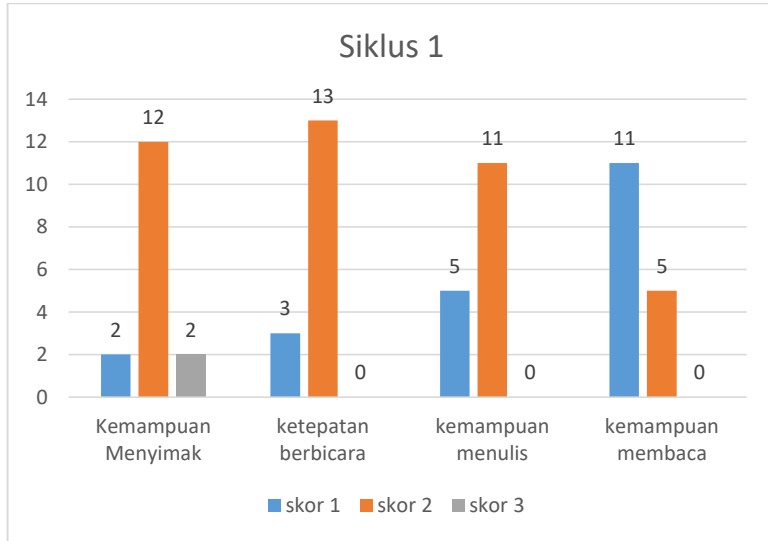
- Setelah selesai menulis, anak diminta maju satu - persatu untuk mengeja K,o,t,a lalu membacanya.
- Peneliti mengamati jalannya penelitian.
- Peneliti memberi skor dalam setiap indikator kegiatan.

Untuk kegiatan penutup diantara lain guru menanyai perasaan anak setelah melakukan kegiatan yang telah dilakukan, guru melakukan *riview* pembelajaran dan diakhiri dengan bernyanyi dan doa pulang sekolah bersama.

c. Observasi

Observasi kegiatan berbahasa awal melalui pendekatan *whole language* anak kelompok A TK Islam Darul Mashoolih Pedurungan Semarang berdasarkan pertemuan pertama dan kedua dirangkum menjadi satu observasi siklus 1 yang meliputi : (1) Kemampuan awal anak dalam menyimak (2) Ketepatan berbicara anak dihadapan teman (3) Kemampuan anak dalam menulis suku kata (4) Kemampuan anak dalam melafalkan huruf (membaca).

**Gambar 4.5 : Grafik Hasil Penilaian
Perkembangan Bahasa Siklus 1**



Berdasarkan grafik penelitian siklus 1 hasil yang dicapai mengungkapkan bahwa Kemampuan awal anak dalam menyimak terdapat 2 anak yang mendapatkan skor 1 (tidak mampu) dengan presentase 12,5% ,12 anak yang mendapatkan skor 2 (75%) dan 2 anak mencapai skor 3 (12,5). Pada indikator ketepatan berbicara anak dihadapan teman terdapat 3 anak yang mendapatkan skor 1 (18,75%) dan 13 anak yang mendapatkan skor 2 (81,25%).

Indikator kemampuan anak dalam menulis suku kata terdapat 5 anak yang mendapatkan skor 1 (31,25%) dan 11 anak yang mendapatkan skor 2 (68,75%). Dan pada indikator

kegiatan kemampuan anak dalam melafalkan huruf (membaca) terdapat 11 anak yang mendapatkan skor 1 (68,75%) dan 5 anak yang mendapatkan skor 2 (31,25%).

Tabel 4.2 Hasil Presentase Perkembangan Bahasa Anak Siklus 1⁴⁹

No.	Kategori	Jumlah siswa	Presentase
1.	BB	2	12,5%
2.	MB	12	75%
3.	BSH	2	12,5%
4.	BSB	0	0%
Jumlah		16	100%
Rata - rata		56,77%	
Kategori		Mulai Berkembang (MB)	

Maka, dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan berbahasa awal melalui pendekatan *whole language* pada anak kelompok A TK Islam Darul Mashoolih Pedurungan Semarang pengambilan data pada siklus 1 terdapat 2 anak dalam kategori Belum Berkembang (12,5%), 14 anak dalam kategori Mulai Berkembang (75%) dan kategori Berkembang Sesuai Harapan berjumlah 2 anak

⁴⁹ Observasi, Dikelompok A, TK Islam Darul Mashoolih, dilaksanakan pada tanggal 11 sampai 18 Januari 2021.

(12,5). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum siklus ke tindakan siklus 1 yaitu sebanyak 13,02%.

d. Refleksi siklus 1

Berdasarkan hasil observasi dan pencatatan lapangan pada siklus 1, secara umum dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa awal anak masuk dalam kategori Mulai Berkembang. Hal ini dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan rata – rata 55,7% (Mulai Berkembang) sehingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada siklus 2. Dalam siklus 1 anak masih malu – malu dalam mengepresikan perasaannya dalam berbicara, anak juga masih kurang tenang saat pembelajaran. Selain itu, anusias anak dalam menerima pembelajaran masih rendah. Minat menulis dan membaca pun dalam kategori kurang. Oleh sebab itu, diperlukan beberapa langkah – langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus 2, sebagai berikut :

- Peneliti menstimulasi anak supaya anak merasa nyaman dan senang saat pembelajaran dilaksanakan dengan tambahan media gambar yang disesuaikan dengan tema yang akan digunakan.
- Peneliti memberikan aturan bagi anak supaya anak lebih tertib dan tenang saat proses pengambilan data.

- Peneliti meminta tambahan alokasi waktu 15 menit untuk memaksimalkan proses pembelajaran.

3. Siklus 2

a. Perencanaan Tindakan 2

Perencanaan tindakan dilaksanakan pada hari sabtu, 16 Januari 2021. Dalam tindakan pengambilan data akan dilakukan sebanyak dua kali yaitu tanggal 19 dan 20 Januari 2021 serta tanggal 25 dan 26 Januari 2021 yang disesuaikan dengan tema pembelajaran.

Berdasarkan pada hasil pengamatan siklus 1, peneliti dan guru kelas A telah menyusun tahapan perencanaan tindakan siklus 2, yaitu :

- 1) Menyusun perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan dipergunakan sebagai pedoman kegiatan pengambilan data. Tema yang digunakan adalah “Rekreasi”, sub tema “Memancing”, sub sub tema “ Ikan Nila”
- 2) Peneliti akan terlibat dalam kegiatan siklus 2.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi penilaian tentang kegiatan pembelajaran sesuai yang ada di instrumen penilaian.
- 4) Mempersiapkan peralatan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung seperti kamera handpone.

b. Pelaksanaan Tindakan 2

Pada tindakan siklus 2 dilakukan pada tanggal 19 dan 20 Januari 2021 serta tanggal 25 dan 26 Januari 2021 yang berlangsung selama 60 menit.

1. Pelaksanaan tindakan 2 tahap 1 (19 dan 20 Januari 2021)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, bernyanyi, apersepsi bersama dilanjutkan berdoa dan pemberian arahan serta stimulus. Pada kegiatan inti langkah – langkah sebagai berikut :

a) Kegiatan menyimak

- Guru mempersiapkan materi yang akan menjelaskan dengan tema “Rekreasi”, sub tema “Memancing”, sub sub tema “ Ikan Nila”
- Guru menjelaskan mengenai “Ikan Nila”
- Guru menjabarkan karakteristik “Ikan Nila”
- Anak diminta untuk menyimak dan mendengarkan penjelasan guru mengenai “Ikan Nila”

b) Ketepatan berbicara

- Peneliti memberikan pertanyaan – pertanyaan ringan mengenai “Ikan Nila” seperti pernah melihat pari atau tidak?, bagaimana bentuk ikan nila?, ikan nila makanannya apa?, dst.
- Peneliti memberi kesempatan bagi anak yang ingin bertanya atau menjawab untuk berbicara.

- Peneliti mempersihlakan anak yang ingin menceritakan kembali hasil dikusi bersama.
- c) Kemampuan menulis
- Guru mendeckte tulisan “N,i,l,a”
 - Anak diminta menulis tulisan tersebut dibuku kotak.
- d) Kemampuan membaca
- Setelah selesai menulis, anak diminta maju satu - persatu untuk mengeja N,i,l,a lalu membacanya.
 - Peneliti ikut serta dalam kegiatan protes tersebut.
 - Peneliti memberi skor dari hasil observasi.

Untuk kegiatan penutup diantara lain guru menanyai perasaan anak setelah melakukan kegiatan yang telah dilakukan, guru melakukan *riview* pembelajaran dan diakhiri dengan bernyanyi, doa pulang sekolah serta salam penutup.

2. Pelaksanaan tindakan 2 tahap 2 (25 dan 26 Januari 2021)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam,bernyanyi, apersepsi bersama dilanjutkan berdoa dan pemberian arahan serta stimulus. Pada anak. Pada kegiatan inti langkah – langkah sebagai berikut :

- a) Kegiatan menyimak
- Guru mempersiapkan materi yang akan menjelaskan dengan tema “Rekreasi”, sub tema

“Memancing”, sub sub tema “ Ikan Pari” Guru menjelaskan mengenai “Ikan Pari”

- Guru menjabarkan karakteristik “Ikan Pari”
- Anak diminta untuk menyimak dan mendengarkan penjelasan guru mengenai “Ikan Pari”

b) Ketepatan berbicara

- Peneliti memberikan pertanyaan – pertanyaan ringan mengenai “Ikan Pari” seperti pernah melihat ikan pari atau tidak?, bagaimana bentuk ikan pari?, dst.
- Peneliti memberi kesempatan bagi anak yang ingin bertanya atau menjawab untuk berbicara.
- Peneliti mempersilahkan anak yang ingin menceritakan kembali hasil dikusi bersama.

c) Kemampuan menulis

- Guru mendekte “P,a,r,i”
- Anak diminta menulis tulisan tersebut dibuku kotak.

d) Kemampuan membaca

- Setelah selesai menulis, anak diminta maju satu - persatu untuk mengeja P,a,r,i lalu membacanya.
- Peneliti ikut serta dalam kegiatan protes tersebut.
 - Peneliti memberi skor dari hasil observasi.

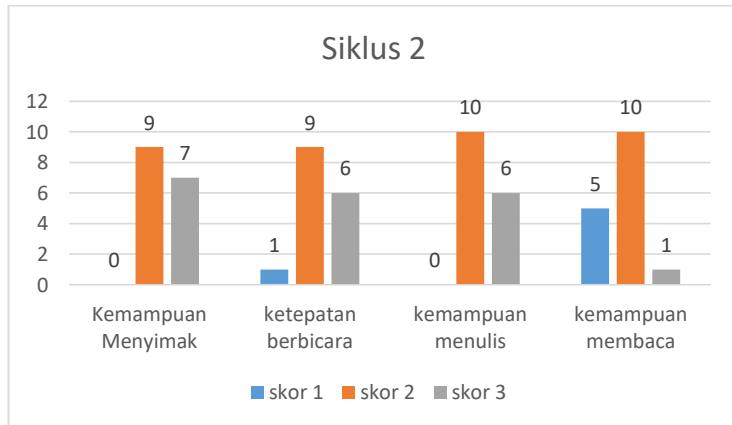
Untuk kegiatan penutup diantara lain guru menanyai perasaan anak setelah melakukan kegiatan yang

telah dilakukan, guru melakukan *riview* pembelajaran dan diakhiri dengan bernyanyi, doa pulang sekolah serta salam penutup.

c. Observasi

Observasi kegiatan berbahasa awal melalui pendekatan *whole language* anak kelompok A TK Islam Darul Mashoolih Pedurungan Semarang berdasarkan pertemuan pertama dan kedua dirangkum menjadi satu observasi pada siklus 2 meliputi : (1) Kemampuan awal anak dalam menyimak (2) Ketepatan berbicara anak dihadapan teman (3) Kemampuan anak dalam menulis suku kata (4) Kemampuan anak dalam melafalkan huruf (membaca).

Gambar 4.6 : Grafik Hasil Penilaian Perkembangan Bahasa Siklus 2



Berdasarkan grafik penelitian siklus 2 hasil yang dicapai mengungkapkan bahwa Kemampuan awal anak

dalam menyimak terdapat 9 anak mencapai skor 2 (56,25%) dan 7 anak yang mendapatkan skor 3 dengan presentase 43,75%. Pada indikator ketepatan berbicara anak dihadapan teman terdapat 1 anak yang mendapatkan skor 1 (6,25%) dan 9 anak yang mendapatkan skor 2 (56,25%) serta 6 anak mencapai skor 3 (37,5%).

Indikator kemampuan anak dalam menulis suku kata terdapat 10 anak yang mendapatkan skor 2 (50%) dan 6 anak yang mendapatkan skor 3 (50%). Dan pada indikator kegiatan kemampuan anak dalam melafalkan huruf (membaca) terdapat 5 anak yang mendapatkan skor 1 (31,25%) , 10 anak mencapai skor 2 (62,5%) dan 1 anak yang mendapatkan skor 3 (6,25%).

Tabel 4.3 Hasil Presentase Perkembangan Bahasa Anak Siklus 2⁵⁰

No.	Kategori	Jumlah siswa	Presentase
1.	BB	0	0%
2.	MB	3	18,75%
3.	BSH	10	62,5%
4.	BSB	3	18,75%
Jumlah		16	100%
Rata - rata		74,47%	

⁵⁰ Observasi, Dikelompok A, TK Islam Darul Mashoolih, dilaksanakan pada tanggal 19 sampai 26 Januari 2021.

Kategori	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
-----------------	--

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan berbahasa awal melalui pendekatan *whole language* pada anak kelompok A TK Islam Darul Mashoolih Pedurungan Semarang pengambilan data pada siklus 2 terdapat 3 anak dalam kategori Mulai Berkembang (18,75%), 10 anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (62,5%) dan kategori Berkembang Sangat Baik berjumlah 3 anak (18,75%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1 ke tindakan siklus 2 yaitu sebanyak 17,7%. Dengan rata – rata 74,47% dan termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Pada siklus 2, kekurangan pada siklus 1 dapat teratasi dengan baik, anak mulai termotivasi mengikuti pembelajaran dengan baik dan tenang. Anak mulai memahami aturan – aturan yang diterapkan sehingga proses pengambilan data berjalan cukup lancar. Selain itu, dengan tambahan alokasi waktu membuat penyampain kegiatan lebih tenang dan jelas.

Proses pembelajaran berlangsung dengan cukup baik, dalam proses menyimak anak sangat fokus walaupun masih terdapat anak yang bermain sendiri ketika guru

menjelaskan tetapi masih dalam kategori wajar, selain itu anak mulai berani bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan guru, anak mampu menulis sesuai arahan guru walaupun masih terdapat anak yang mengalami kesulitan memahami, dan untuk proses membaca masih terdapat banyak anak yang mengalami kesulitan. Untuk itu akan diadakan pengambilan data lagi pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi siklus 2

Berdasarkan hasil yang dilakukan peneliti dan guru pada siklus 2, secara umum dapat disimpulkan masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan rata – rata 74,47% dan terdapat 2 anak yang perkembangan bahasanya masuk dalam kategori Mulai Berkembang sehingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada siklus 3. Oleh karena itu, diperlukan beberapa langkah – langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus 2, sebagai berikut :

1. Guru menstimulasi anak dan memotivasi anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang.
2. Guru memberikan aturan bagi anak supaya anak lebih tertib dan kondusif saat proses pengambilan data.
3. Guru meberikan *reward* bagi anak yang aktif.

Berdasarkan hasil refleksi siklus 2, maka akan dilaksanakan tindakan siklus 3 agar kemampuan berbahasa awal anak dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, peneliti dan guru membuat perencanaan kembali untuk pelaksanaan siklus 3.

4. Siklus 3

a. Perencanaan Tindakan 3

Perencanaan tindakan dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Januari 2021. Dalam tindakan pengambilan data akan dilakukan sebanyak dua kali yaitu tanggal 27 Januari dan 1 Februari 2021 serta tanggal 2 dan 3 Februari 2021 yang disesuaikan dengan RPPH yang dirancang. Pada dasarnya perencanaan tindakan 3 ini sama dengan perencanaan tindakan siklus sebelumnya. Hanya saja peneliti memberi motivasi dan mencoba untuk memstimulasi anak yang hasil belajarnya masih dalam kategori Mulai Berkembang agar meningkatkan kemampuan berbahasanya.

b. Pelaksanaan Tindakan 3

Pada tindakan siklus 3 dilakukan pada tanggal 27 Januari 2021 1 Februari 2021 serta tanggal 2 dan 3 Februari 2021 yang berlangsung selama 60 menit.

1. Pelaksanaan tindakan 2 tahap 1 (27 Januari 2021 1 Februari 2021)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, bernyanyi, apersepsi bersama dilanjutkan berdoa yang dilakukan secara bersama – sama. Pada kegiatan inti langkah – langkah sebagai berikut :

a) Kegiatan menyimak

- Guru mempersiapkan materi yang akan menjelaskan dengan tema “Rekreasi”, sub tema “Outbond”, sub sub tema “Menanam Padi”
- Guru menjelaskan mengenai “Outbond”
- Guru menjabarkan cara menanam “Padi ”
- Anak diminta untuk menyimak dan mendengarkan penjelasan guru mengenai “Menanam Padi”

b) Ketepatan berbicara

- Peneliti memberikan pertanyaan – pertanyaan ringan mengenai “Menanam Padi” seperti pernah melihat padi atau tidak?, warna padi apa ya?, Menanam Padi dimana ya?, dst.
- Peneliti memberi kesempatan bagi anak yang ingin bertanya atau menjawab untuk berbicara.
- Peneliti mempersilahkan anak yang ingin menceritakan kembali hasil dikusi bersama.

c) Kemampuan menulis

- Guru mendekte tulisan “P,a,d,i”
- Anak diminta menulis tulisan tersebut dibuku kotak.

d) Kemampuan membaca

- Setelah selesai menulis, anak diminta maju satu - persatu untuk mengeja P,a,d,i lalu membacanya.
- Peneliti ikut serta dalam kegiatan protes tersebut.
- Peneliti memberi skor dari hasil observasi.

Untuk kegiatan penutup diantara lain guru menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan yang telah dilakukan, guru melakukan *riview* pembelajaran dan diakhiri dengan bernyanyi, doa pulang sekolah serta salam penutup.

2. Pelaksanaan tindakan 2 tahap 2 (2 dan 3 Februari 2021)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam,bernyanyi, apersepsi bersama dilanjutkan berdoa yang dilakukan secara bersama – sama. Pada kegiatan inti langkah – langkah sebagai berikut :

a) Kegiatan menyimak

- Guru mempersiapkan materi yang akan menjelaskan dengan tema “Rekreasi”, sub tema “Outbond”, sub sub tema “ Lari ”
- Guru menjabarkan karakteristik “Lari”
- Anak diminta untuk menyimak dan mendengarkan penjelasan guru mengenai “Lari”

b) Ketepatan berbicara

- Peneliti memberikan pertanyaan – pertanyaan ringan mengenai “Lari” seperti “Siapa yang pernah lari?”, “Kalo lari capek atau tidak?”, dst.
 - Peneliti memberi kesempatan bagi anak yang ingin bertanya atau menjawab untuk berbicara.
 - Peneliti mempersihlakan anak yang ingin menceritakan kembali hasil dikusi bersama.
- c) Kemampuan menulis
- Guru mendekte “L,a,r,i”
 - Anak diminta menulis tulisan tersebut dibuku kotak.
- d) Kemampuan membaca
- Setelah selesai menulis, anak diminta maju satu - persatu untuk mengeja L,a,r,i lalu membacanya.
 - Peneliti ikut serta dalam kegiatan protes tersebut.
 - Peneliti memberi skor dari hasil observasi.

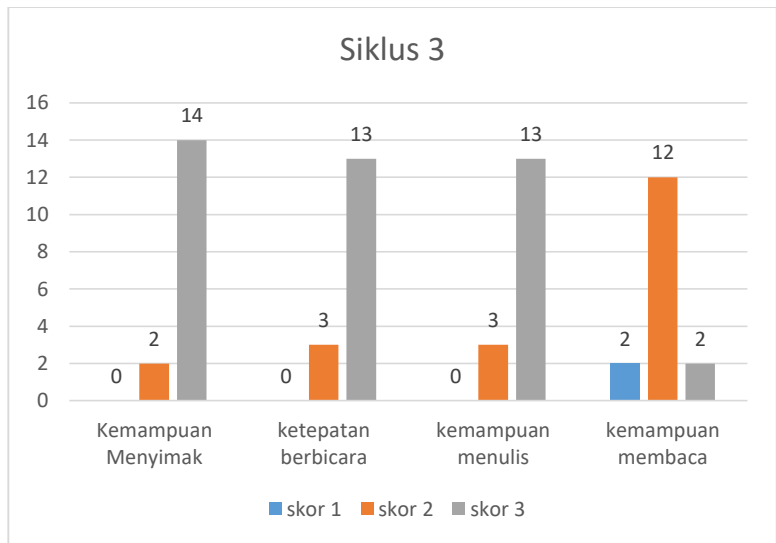
Untuk kegiatan penutup diantara lain guru menanyai perasaan anak setelah melakukan kegiatan yang telah dilakukan, guru melakukan *review* pembelajaran, pemberian *reward* dan diakhiri dengan bernyanyi, doa pulang sekolah serta salam penutup.

c. Observasi

Observasi kegiatan berbahasa awal melalui pendekatan *whole language* anak kelompok A TK Islam Darul Mashoolih Pedurungan Semarang berdasarkan pertemuan

pertama dan kedua dirangkum menjadi satu observasi pada siklus 3 meliputi : (1) Kemampuan awal anak dalam menyimak (2) Ketepatan berbicara anak dihadapan teman (3) Kemampuan anak dalam menulis suku kata (4) Kemampuan anak dalam melafalkan huruf (membaca).

Gambar 4.7 : Grafik Hasil Penilaian Perkembangan Bahasa Siklus 3



Berdasarkan grafik penelitian siklus 3 hasil yang dicapai mengungkapkan bahwa Kemampuan awal anak dalam menyimak terdapat 14 anak mencapai skor 3 (87,5%) dan 2 anak yang mendapatkan skor 2 dengan presentase

12,5%. Pada indikator ketepatan berbicara anak dihadapan teman terdapat 3 anak yang mendapatkan skor 2 (18,75%) dan 13 anak yang mendapatkan skor 3 (81,25%).

Indikator kemampuan anak dalam menulis suku kata terdapat 3 anak yang mendapatkan skor 2 (18,75%) dan 13 anak yang mendapatkan skor 3 (81,25%). Dan pada indikator kegiatan kemampuan anak dalam melafalkan huruf (membaca) terdapat 2 anak yang mendapatkan skor 1 (12,5%) , 12 anak mencapai skor 2 (75 %) dan 2 anak yang mendapatkan skor 3 (12,5%).

Tabel 4.4 Hasil Presentase Perkembangan Bahasa Anak Siklus 3 ⁵¹

No.	Kategori	Jumlah siswa	Presentase
1.	BB	0	0%
2.	MB	0	0%
3.	BSH	2	12,5 %
4.	BSB	14	87,5 %
Jumlah		16	100%
Rata - rata		87,5 %	
Kategori		Berkembang Sangat Baik (BSB)	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan berbahasa awal melalui pendekatan *whole language* pada anak kelompok A TK Islam Darul Mashoolih Pedurungan Semarang pengambilan data pada

⁵¹ Observasi, Dikelompok A, TK Islam Darul Mashoolih, dilaksanakan pada tanggal 27 Januari sampai 3 Februari 2021.

siklus 3 terdapat 2 anak dalam kategori kategori Berkembang Sesuai Harapan (12,5%) dan 14 anak (87,5%) masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1 ke tindakan siklus 2 yaitu sebanyak 13,03%. Dengan rata – rata 87,5% dan termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Pada siklus 3, proses pembelajaran berlangsung dengan lancar, dalam proses menyimak anak sangat fokus dan tertarik terhadap penjelasan guru, selain itu anak aktif bertanya dan maju untuk menceritakan kembali hasil diskusi secara sederhana, anak mampu menulis sesuai arahan guru, walaupun dalam proses membaca masih terdapat anak yang mengalami kesulitan. Tetapi secara keseluruhan kegiatan berlangsung dengan baik.

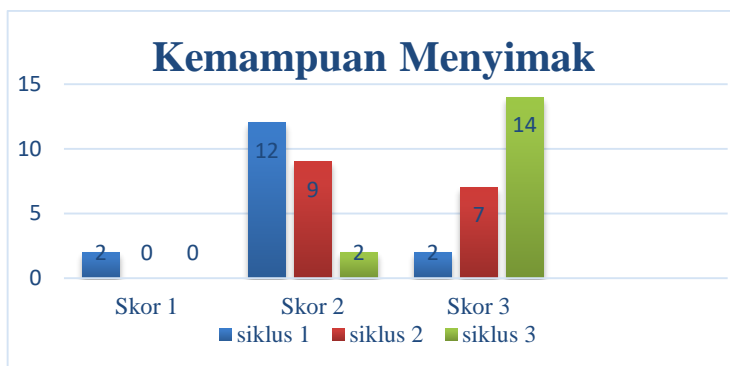
d. Refleksi siklus 3

Hasil observasi dari siklus 3 dapat dikatakan berhasil. Hal ini terbukti dengan data observasi pada siklus ketiga yang menunjukkan pencapaian rata- rata presentase sebesar 87,5 % dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Bahkan dalam pengambilan siklus 3 ini bahkan terdapat 2 anak yang mendapat skor 100% (sempurna). Untuk itu proses pengambilan data dihentikan sampai siklus ini.

C. Analisis Data (Akhir)

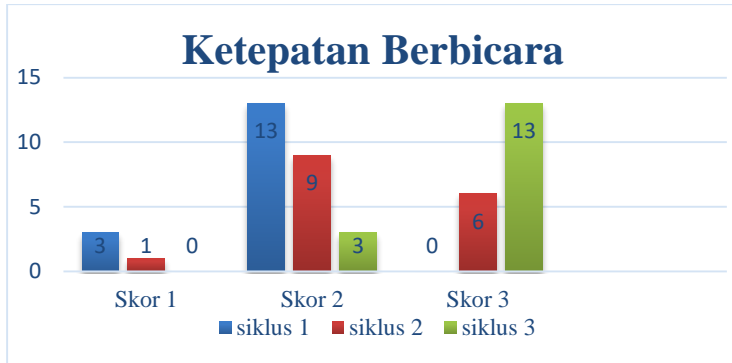
Hasil penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa awal pada kelompok A TK Islam Darul Mashoolih Pedurangan Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021 melalui pendekatan *whole language* sebagai berikut :

Gambar 4.8 : Grafik Hasil Penilaian Kemampuan Menyimak



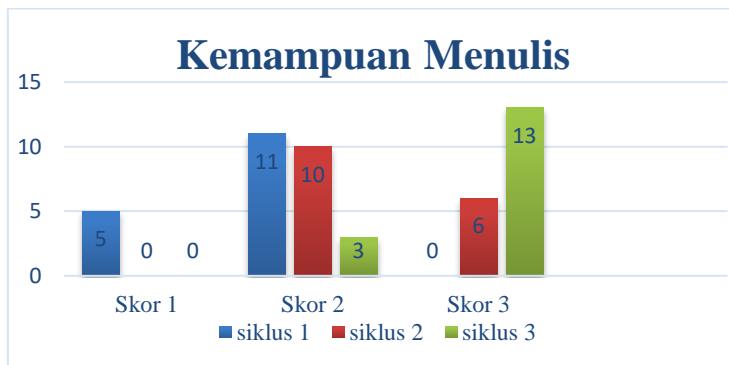
Berdasarkan grafik kemampuan menyimak dari siklus 1 sampai siklus 3 mengungkapkan bahwa Kemampuan awal anak dalam menyimak anak selalu meningkat dilihat dari hasil skor anak yang mendapatkan skor 1 terdapat 2 anak pada siklus 1, sedangkan siklus 2 dan siklus 3 terdapat 0 anak. Hasil yang mendapatkan skor 2 terdapat 12 anak pada siklus 1, sedangkan siklus 2 terdapat 9 anak dan siklus 3 terdapat 2 anak. Dan untuk hasil pencapaian skor 3 terdapat 2 anak pada siklus 1, siklus 2 terdapat 7 anak, sedangkan pada siklus 3 terdapat 14 anak.

Gambar 4.8 : Grafik Hasil Penilaian Ketepatan Berbicara



Berdasarkan grafik indikator ketepatan berbicara dari siklus 1 sampai siklus 3 mengungkapkan bahwa hasil skor anak yang mendapatkan skor 1 terdapat 3 anak pada siklus 1, sedangkan siklus 2 terdapat 1 anak dan siklus 3 terdapat 0 anak. Hasil yang mendapatkan skor 2 terdapat 13 anak pada siklus 1, sedangkan siklus 2 terdapat 9 anak dan siklus 3 terdapat 3 anak. Dan untuk hasil pencapaian skor 3 terdapat 0 anak pada siklus 1, siklus 2 terdapat 6 anak, sedangkan pada siklus 3 terdapat 13 anak.

Gambar 4.8 : Grafik Hasil Penilaian Kemampuan Menu;is



Berdasarkan grafik indikator kemampuan menulis dari siklus 1 sampai siklus 3 mengungkapkan bahwa hasil skor anak yang mendapatkan skor 1 terdapat 5 anak pada siklus 1, sedangkan siklus 2 dan siklus 3 terdapat 0 anak. Hasil yang mendapatkan skor 2 terdapat 11 anak pada siklus 1, sedangkan siklus 2 terdapat 9 anak dan siklus 3 terdapat 3 anak. Dan untuk hasil pencapaian skor 3 terdapat 0 anak pada siklus 1, siklus 2 terdapat 6 anak, sedangkan pada siklus 3 terdapat 13 anak.

Gambar 4.8 : Grafik Hasil Penilaian Kemampuan Membaca



Berdasarkan grafik indikator kemampuan membaca dari siklus 1 sampai siklus 3 mengungkapkan bahwa hasil skor anak yang mendapatkan skor 1 terdapat 11 anak pada siklus 1, sedangkan siklus 2 terdapat 5 anak dan siklus 3 terdapat 2 anak. Hasil yang mendapatkan skor 2 terdapat 5 anak pada siklus 1, sedangkan siklus 2 terdapat 10 anak dan siklus 3 terdapat 12 anak. Dan untuk hasil

pencapaian skor 3 terdapat 0 anak pada siklus 1, siklus 2 terdapat 1 anak, sedangkan pada siklus 3 terdapat 2 anak,.

Maka, dari keempat indikator yang meliputi kemampuan menyimak, ketepatan berbicara, kemampuan menulis dan kemampuan membaca menghasilkan data presentase sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Presentase Perbandingan Siklus
Perkembangan Bahasa Anak**

No	Kategori	Pra siklus		Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	BB	10	62,5	2	12,5	-	0	-	0
2.	MB	6	37,5	12	75	3	18,75	-	0
3.	BSH	-	0	2	12,5	10	62,5	2	12,5
4.	BSB	-	0	-	0	3	18,75	14	87,5
Rata - rata			43,75		56,77		74,79		87,5

Berdasarkan tabel tersebut, secara umum dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada kategori diatas dari siklus ke siklus. Hal ini juga menunjukkan meningkatnya kualitas berbahasa anak yang meliputi indikator kemampuan menyimak, kemampuan berbicara di hadapan teman, kemampuan menulis serta kemampuan membaca atau melafalkan huruf dengan perolehan hasil rata – rata presentase sebelum siklus 43,75%, siklus I mencapai

56,77%, siklus 2 mencapai 74,79%, dan siklus 3 sebesar 87,5%. Adanya peningkatan ini disebabkan oleh keberhasilan implementasi pendekatan *whole language*, anak mampu mengikuti setiap arahan dari guru sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.

Siklus 1 terjadi peningkatan sebanyak 13,02 % hal ini terjadi karena diterapkannya pendekatan *whole language* dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbahasa anak kelompok A. Namun demikian masih terdapat banyak kendala dan kekurangan dalam pelaksanaannya sehingga diperlukan pengambilan data lanjutan pada siklus ke 2 dengan memberi stimulus supaya anak lebih fokus, termotivasi serta nyaman ketika belajar.

Siklus 2 presentase indikator mengalami peningkatan kemampuan berbahasa anak sebanyak 17,7%. Hal ini terjadi karena guru dan peneliti melakukan kolaborasi dalam melakukan tindakan sehingga anak lebih aktif dan termotivasi dalam kegiatan, anak mulai bertanya dan berani menjawab pertanyaan yang di ajukan kepada anak.

Siklus 3 juga mengalami peningkatan presentase sebanyak 13,03%. Hal ini disebabkan karena anak sudah nyaman saat kegiatan pembelajaran dan juga mampu mengatur fokus anak saat belajar seperti : anak mampu menyimak dengan baik, berani untuk menjawab pertanyaan dan bertanya, anak mampu untuk menulis

sesuai perintah guru dan anak mampu mengeja huruf lalu membacanya sehingga terlihat sekali perubahan yang terjadi sampai masuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan rata – rata 87,5 %.

D. Kendala Dalam Penerapan

Kendala – kendala dalam penerapan pendekatan *whole language* untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak di TK Islam Darul Mashoolih Pedurungan Semarang selama pengambilan data meliputi :

1. Tempat penelitian

Tempat kegiatan penelitian dilakukan secara *home visit* mengingat keadaan masih pandemi sehingga terjadi keterbatasan sarana yang ada yang menyebabkan pelaksanaan pembelajaran kurang efektif. Hal ini disebabkan kegiatan dilakukan di rumah, jadi suara bising kadang terdengar dan ini menyebabkan kurang tenang.

2. Fokus anak

Terdapat beberapa anak yang kurang siap untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka, karena sebelumnya, kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring melalui whatsapp.⁵² Sehingga membuat anak kurang tenang dalam proses penerimaan perkembangan bahasa.

⁵² Siti al Izzah, Guru kelompok A, Wawancara pada tanggal 7 Januari 2021.

3. Pola asuh orang tua

Sampai akhir siklus pengambilan data masih terdapat dua anak yang mengalami kesulitan dalam indikator membaca dengan mendapatkan skor 1, sehingga perlunya adanya dukungan dan bimbingan orang tua selama anak belajar dirumah karena faktor heriditas juga mempengaruhi aspek perkembangan bahasa pada anak.

4. Kurang mampu menyesuaikan waktu

Dalam hal ini terjadi karena selama pelaksanaan pengambilan data terkadang terjadi hal – hal yang tidak terduga sehingga menyebabkan berkurangnya waktu. Seperti menunggu berkumpulnya anak yang terlambat mengikuti proses pembelajaran.

5. Cuaca

Cuaca yang kurang mendukung, karena selama pengambilan data sering berpapasan dengan musim hujan, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan dalam kaitannya dengan transportasi guru dan anak dalam melaksanakan kegiatan *home visit*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan pada kelompok A TK Islam Darul Mashoolih Semarang tahun 2020/2021 dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan *whole language* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa awaal anak. Hal ini terbukti dari peningkatan setiap siklus yang cukup baik dari setiap siklus, dan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan awal berbahasa anak sebelum diberi tindakan hanya sebanyak 43,75% . dengan diadakannya pembelajaran dengan menggunakan tindakan *whole language* maka perkembangan berbahasa anak kelompok A TK Islam Darul Mashoolih mengalami peningkatan, dimana peningkatan tersebut terjadi secara bertahap pada siklus pertama terjadi peningkatan sebesar 13,02% dengan total presentase 56,77% selanjutnya pada siklus kedua terjadi peningkatan mencapai 17,7% dengan total presentase 74,79% dan pada siklus ketiga terjadi peningkatan sebesar 13,03% dengan total presentase 87,5%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan sebelum siklus ke siklus tiga hingga mencapai 43,75%.

2. Kendala – kendala yang dihadapi selama pengambilan data meliputi kegiatan yang dilakukan secara home visit sehingga kegiatan kurang maksimal, fokus anak yang kurang siap, alokasi waktu yang terbatas dan faktor cuaca.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang upaya meningkatkan kemampuan berbahasa awal anak melalui pendekatan *whole language* kelompok A TK Islam Darul Mashoolih Semarang tahun 2020/2021, maka penulis menyampaikan saran – saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, hendaknya pendidik bekerjasama dengan orang tua untuk memberi stimulus terhadap putra – putrinya dalam membentuk perkembangan bahasa yang akan berpengaruh besar terhadap kecerdasan bahasanya.
2. Bagi guru, sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *whole language*, hendaknya guru dapat mempersiapkan langkah – langkah atau perencanaan lebih matang supaya kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar serta perlu adanya stimulus tambahan dan motivasi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan bahasanya khususnya dalam indikator membaca.
3. Bagi orang tua, hendaknya orang tua lebih memperhatikan tumbuh kembang anak khususnya dalam berbahasa, aktif mengajak anak berinteraksi dan membantu anak dalam kegiatan

belajar di rumah khususnya dalam kegiatan menulis dan membaca.

4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan berbahasa awal anak melalui pendekatan whole language masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya haruslah termotivasi dan melanjutkan penelitian dengan menggunakan metode yang lebih bervariasi untuk meningkatkan kecerdasan bahasa anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarwati, Kepala Sekolah, Wawancara pada tanggal 6 Januari 2021.
- Ayunita dan Kalbi Jafar, “ Peningkatan Kemampuan Membaca Pemulaan Melalui Pendekatan Whole Language”, <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/athfal/article/view/39>, diakses 15 Juni 2020.
- Depdiknas. *Undang – undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta : Depdiknas, 2003.
- Einon, Dorothy, *Permainan Cerdas Untuk Anak Usia 2 – 6 Tahun*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Enny Zubaidah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Erisa Kurniati, *”Perkembangan Bahasa Pada Anak Dalam Psikologi Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran”*, Jambi: Universitas Batanghari Jambi, 2017.
- Fahrurrozi, “Peningkatan kemampuan membaca pemula Melalui pendekatan whole language” , <http://doi.org/10.21009/JPUD.111.11>, diakses 18 Juni 2021.
- Hamidulloh Ibdah, “Penguat Karakter Toleran Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis *Whole Language* di Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Wahana Akademik*, Vol. 5, No. 2, 2018.

- Hariyanto, “Pendekatan *Whole Language* Sebagai Upaya Peningkatkan Kemampuan Menulis Pengalaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”, *tesis* Surakarta : Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, 2009.
- Hilda Zahra Lubis, “Metode Pengembangan Bahasa Anak Prasekolah”, <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v6i2.277> , diakses 17 Juni 2020.
- IG.A.K. Wardni, Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2020, hlm. 1. 4
- Ilza Mayuni, Sabarti Akhadiah, “ Whole Language- Based English Reading Material”, <http://dx.doi.org/10.7575/aiac.ijallel.v.5n.3p.46>, diakses 29 Maret 2021.
- Joan Dixon, “Whole Language: An Integrated Approach To Reading and Writing”,[http://scholarworks.umass.edu/cie_actionlearning manual](http://scholarworks.umass.edu/cie_actionlearning_manual), diakses 29 Maret 2021.
- Kurniawati,Opin,“Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan *Whole Language* Pada Anak Kelompok A Di Taman Kanak - Kanak Pertiwi Mranggen Srumbung Magelang”, *skripsi* Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2013.

- Ling Ying Huang, “Learning to Read with the Whole Language Approach: The Teacher’s View”, <http://dx.doi.org/10.5539/elt.v7n5p71>, diakses 29 Maret 2021
- Lubis, Hilda Zahra, “Metode Pengembangan Bahasa Anak Prasekolah”, *Jurnal Raudhoh*, Vol. 06, No. 02, 2018.
- Madyawati, Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2016.
- Mita Rosaliza, Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11 No. 2, 2015.
- Mulyani, Novi, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Mulyasa, H. E, *Manajemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Nehru Meha dan Adiyati Fathu Roshonah, “Implementasi Whole Language Approach Sebagai Pengembangan Model Pembelajaran Berbahasa Awal Anak Usia 5 – 6 Tahun Di PAUD NON Formal”, Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2014.
- Ni Ketut Luh Megawati, “Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Whole Language* Terhadap Keterampilan Menulis Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Di Kelas IV SD Gugus I Kuta Utara “, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1, No 3, 2017.

Ni Nyoman Ganing, Mg Rini Kristiantari, “Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak dengan Pendekatan Whole Language melalui Setting Lesson Study Pada Anak Kelompok B TK Lab Undiksha Denpasar” , *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2017. Nurbiana Dhieni, dkk., *Metode Perkembangan Bahasa*, Tangerang : Universitas Terbuka, 2019.

Nurul Hidayah, “Pendekatan Pembelajaran Bahasa Whole Language”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 1, No. 2, tahun 2014.

Nurul Hidayah, “ Pendekatan Pembelajaran Whole Language”
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/download/1322/1050>, diakses 1 Mei 2021.

Observasi, Dikelompok A, TK Islam Darul Mashoolih, dilaksanakan pada tanggal 4 Januari sampai 4 Februari 2021.

Safitri, Yenny, ”Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016”, *jurnal obsesi*, Vol. 1. No. 2, tahun 2017.

Siti al Izzah, Guru kelompok A, Wawancara pada tanggal 7 Januari 2021.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Susanti, dkk, *Mencetak Anak Juara*, Jogjakarta : Kata Hati, 2009.

Syarifah,” Konsep Kecerdasan Majemuk”,
<https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>, diakses 17 Juni
2020.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pertemuan : Sebelum Siklus

Tema/Sub tema : Rekreasi/ Tempat rekreasi

No	Nama	Kemampuan menyimak			Ketepatan berbicara			Kemampuan menulis			Kemampuan membaca			Skor	Prese ntase (%)	Kate gori
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1			
1.	Ahza		√			√			√			√	6	50	MB	
2.	Intan		√				√		√			√	5	41,6	BB	
3.	Ainun		√			√			√			√	6	50	MB	
4.	Riana			√			√		√			√	5	41,6	BB	
5.	Hesti			√			√		√			√	5	41,6	BB	
6.	Fahmi			√		√			√			√	5	41,6	BB	
7.	Yanto			√			√		√			√	4	33,3	BB	
8.	Dinda			√			√		√			√	5	41,6	BB	
9.	Shafi		√				√		√			√	5	41,6	BB	
10.	Farisa			√			√		√			√	5	41,6	BB	
11.	Aziza			√		√			√			√	6	50	MB	
12.	Vino			√			√		√			√	4	33,3	BB	
13.	Faiz		√			√			√			√	6	50	MB	
14.	Afriz		√			√			√			√	6	50	MB	
15.	Dafa		√				√		√			√	6	50	MB	
16.	Ifan		√				√		√		√		6	50	MB	

Semarang, 5 Januari 2021

Peneliti

Guru Kelas

Assakinah

Siti Al Izzah,S.S.

Lampiran 2

Pertemuan : Siklus 1

Tema/Sub tema : Rekreasi / Tempat-Tempat Rekreasi

No	Nama	Kemampuan menyimak			Ketepatan berbicara			Kemampuan menulis			Kemampuan membaca			Skor	Presentase (%)	Kategori
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1			
1.	Ahza		√			√				√		√		7	58,3	MB
2.	Intan		√			√				√		√		6	50	MB
3.	Ainun		√			√				√		√		6	50	MB
4.	Riana		√			√			√			√		7	58,3	MB
5.	Hesti		√			√			√			√		8	66,7	MB
6.	Fahmi			√		√			√			√		6	50	MB
7.	Yanto		√				√			√		√		4	41,6	BB
8.	Dinda			√		√			√			√		6	50	MB
9.	Shafi		√				√		√			√		6	50	MB
10.	Farisa		√			√			√			√		7	58,3	MB
11.	Aziza		√			√			√			√		7	58,3	MB
12.	Vino		√				√			√		√		5	41,6	BB
13.	Faiz		√			√			√			√		8	66,7	MB
14.	Afriz		√			√			√			√		7	58,3	MB
15.	Dafa		√			√			√			√		8	66,7	MB
16.	Ifan		√			√			√			√		8	66,7	MB

Semarang, 18 Januari 2021

Peneliti

Guru Kelas

Assakinah

Siti Al Izzah,S.S.

Lampiran 3

Pertemuan : Siklus II

Tema/Sub tema : Rekreasi / Memancing

No	Nama	Kemampuan menyimak			Ketepatan berbicara			Kemampuan menulis			Kemampuan membaca			Skor	Presentase (%)	Kategori
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1			
1.	Ahza		√		√				√			√		9	75	BSH
2.	Intan		√		√				√			√		9	75	BSH
3.	Ainun		√			√		√					√	8	66,7	MB
4.	Riana	√				√			√			√		9	75	BSH
5.	Hesti	√				√		√				√		9	75	BSH
6.	Fahmi		√		√				√			√		9	75	BSH
7.	Yanto		√			√			√				√	7	58,3	MB
8.	Dinda		√			√			√				√	9	75	BSH
9.	Shafi		√			√		√				√		9	75	BSH
10.	Farisa	√				√			√			√		9	75	BSH
11.	Aziza		√			√		√				√		9	75	BSH
12.	Vino		√				√		√				√	6	50	MB
13.	Faiz	√			√				√			√		10	83,3	BSB
14.	Afriz	√			√				√				√	9	75	BSH
15.	Dafa	√				√		√			√			11	91,6	BSB
16.	Ifan	√			√			√				√		11	91,6	BSB

Semarang, 26 Januari 2021

Peneliti

Guru Kelas

Assakinah

Siti Al Izzah,S.S.

Lampiran 4

Pertemuan : Siklus III

Tema/Sub tema : Rekreasi / Outbond

No	Nama	Kemampuan menyimak			Ketepatan berbicara			Kemampuan menulis			Kemampuan membaca			Skor	Presentase (%)	Kategori
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1			
1.	Ahza	√			√				√			√		10	83,3	BSB
2.	Intan	√			√				√			√		10	83,3	BSB
3.	Ainun	√			√			√					√	10	83,3	BSB
4.	Riana	√			√			√				√		11	91,7	BSB
5.	Hesti	√			√			√				√		11	91,7	BSB
6.	Fahmi	√			√				√			√		10	83,3	BSB
7.	Yanto	√				√		√					√	9	75	BSh
8.	Dinda	√			√			√				√		11	91,7	BSB
9.	Shafi	√				√		√				√		10	83,3	BSB
10.	Farisa	√			√			√				√		11	91,7	BSB
11.	Aziza		√		√			√				√		10	83,3	BSB
12.	Vino		√			√		√				√		9	75	BSh
13.	Faiz	√			√			√				√		11	91,7	BSB
14.	Afriz	√			√			√				√		11	91,7	BSB
15.	Dafa	√			√			√				√		12	100	BSB
16.	Ifan	√			√			√				√		12	100	BSB

Semarang, 4 Februari 2021

Peneliti

Guru Kelas

Assakinah

Siti Al Izzah,S.S.

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama Guru : Andarwati, S.Pd. AUD

Tujuan : untuk mengetahui seluk beluk dari TK

Hari/Tanggal : 6 Januari 2021

Pukul : 10.00 WIB - selesai

Tempat : TK Islam Darul Mashoolih

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan didirikannya TK dan jelaskan profil TK Islam Darul Mashoolih?	28 Februari 2005 dibawah naungan yayasan darul mashoolih.
2.	Bagaiman visi dan misi TK Islam Darul Mashoolih?	Visi : Menyiapkan dan menjadikan anak berakhlakul karimah, cerdas, kreatif dan ceria. Misi : 1. Mendidik anak supaya menjadi pribadi yang berkarakter dan berakhlakul karimah sehingga memiliki kecintaan terhadap al qur'an

		<p>2. Mengembangkan anak berfikir kritis yang dipraktikan dalam kehidupan sehari – hari</p> <p>3. Menyiapkan anak memiliki daya cipta yang tinggi dengan hasil karya yang kreatif dan inovatif</p> <p>4. Mampu mengendalikan diri dalam kematangan emosioanl terhadap keprdulian sosial dan lingkungannya.</p>
3.	Bagaimana kebijakan pembelajaran AUD di TK Islam Darul Mashoolih ?	KBM : tidak ada pemaksaan dalam pembelajaran, guru juga menjalin sinergitas dengan orang tua mengenai perkembangan anak.
4.	Apa kurikulum yang digunakan di TK Islam Darul Mashoolih?	Kulikulum 2013 dikarenakan disesuaikan dengan aturan pemerintah mulai tahun 2008.
5.	Bagaimana dengan sarana dan prasarana TK Islam Darul Mashoolih?	Cukup memadai meliputi 3 ruang kelas, 1 kantor, 1 aula, 2 kamar mandi, lapangan dan taman bermain. Untuk ekstrakurikuler sebelum pandemi meliputi :

		mengaji, menari, drumband, les menulis dan membaca.
6.	Berapa jumlah guru TK Islam Darul Mashoolih?	Jumlah guru sebanyak 4 orang dan 1 karyawan
7.	Jelaskan letak geografis TK Islam Darul Mashoolih?	Letaknya di Jl. Plamongsari RT.02 RW.12 Pedurungan Kota Semarang
8.	Apa model pembelajaran yang digunakan di TK Islam Darul Mashoolih?	Model pembelajaran yang digunakan adalah kelompok klasikal.
9.	Mengapa memilih menggunakan model pembelajaran tersebut untuk diterapkan?	Dikarenaka ruangan kelas kurang luas dan disesuaikan dengan fasilitas yang ada.
10.	Bagaimana penyusunan rencana kegiatan pembelajaran di TK Islam Darul Mashoolih?	Penyusunan rencana kegiatan pembelajaran baik PROSEM, RPPM. Untuk RPPH disusun sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.
<p>Kesimpulan : Kesimpulan Catatan : TK Islam Darul Mashoolih ter;etak di jalan Plamongsari RT. 002 RW. 12 Pedurungan, Semarang. TK ini didirikan tahun 2005 dibawah naungan yayasan Darul Mashoolih. Terdapat beberapa sarana dan prasarana yang cukup memadai. Model pembelajaran yang diterapkan yaitu</p>		

kelompok klasikal dengan perencanaan kurikulum baik PROSEM, RPPM, RPPH yang disusun sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

Lampiran 6

Hasil Wawancara dengan Wali kelas kelompok A

Nama Guru : Siti Al Izzah, S.S.

Hari/Tanggal : 7 Januari 2021

Pukul : 10.00 WIB - Selesai

Tempat : TK Islam Darul Mashoolih

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	jelaskan mengenai karakteristik anak kelompok A?	Karakteristik anak kelompok a mulai berbicara dengan kalimat yang sederhana, anak mulai mengenal warna, bentuk, dll.
2.	Bagaiman cara mengajar selama ini yang ibu terapkan?	Selama ini secara daring memakai watsapp tetapi awal semester 2 ini akan diterapkan home visit.
3.	Bagaimana tingkat kemampuan bahasa anak kelompok A?	Sangat bagus karena mereka mampu menyampaikan apa yang ibu guru perintah
4.	Bagaimana cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa awal anak khususnya bagi kelompok A?	Dengan cara mengajak kerjasama orang tua dengan guru sehingga orang tua mendampingi anak saat belajar dirumah.
5.	Apa media yang sudah pernah digunakan untuk mengembangkan bahasa anak kelompok A?	Gambar, buku cerita, kartu kata, papan huruf, dan audio denga menonton vidio bersama.

6.	Bagaimana penyusunan rencana kegiatan pembelajaran harian di kelompok A?	Penyusunan RPPH dilakukan sehari sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.
7.	Apakah dalam kegiatan belajar mengajar, ibu pernah menerapkan pendekatan <i>whole language</i> ?	Pernah, kami memang menggunakan <i>pendekatan whole language</i> tetapi dikarenakan pandemi dan semester lalu pembelajaran dilakukan secara daring jadi tidak dapat dilaksanakan. tetapi semester ini pembelajaran dilakukan secara home visit jadi bisa diterapkan kembali.
8.	Mengapa sekolah ini menerapkan pendekatan tersebut?	Karena pendekatan ini cocok untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbahasa anak khususnya dalam hal baca tulis untuk persiapan anak memasuki jenjang sekolah selanjutnya.
9.	Adakah kendala atau kesulitan yang ibu temui dalam penerapan pendekatan <i>whole language</i> ?	Tentunya ada, biasanya guru harus memahami alur pembelajaran dulu supaya kegiatan dapat berjalan dengan lancar
10.	Bagaimana teknik evaluasi yang ibu terapkan?	Kami melakukan evaluasi menggunakan anekdot, catatan harian dan hasil karya anak.

KESIMPULAN CATATAN :

TK Islam Darul Mashoolih menggunakan pendekatan *whole language* dalam mengembangkan kempuan berbahasa anak sebelum pandemi dan mulai menerapkan

pendekatan ini kembali mulai semester dua dengan menggunakan teknik penilaian anekdot, catatan harian dan hasil karya anak

Lampiran 7

WAWANCARA SIKLUS 1

<p>Bagaimana tindakan yang akan dilakukan pada siklus 1?</p>	<p>Rencananya peneliti dan guru akan menentukan tema dan menyusun RPPH bersama, menyiapkan lembar observasi dan menyiapkan alat dokumentasi. Lalu dalam tindakan siklus 1 akan dilakukan oleh guru dan peneliti sebagai pengamat.</p>
<p>Bagaimana kendala dan kekurangan yang terjadi pada siklus 1?</p>	<p>Anak mengalami kesulitan dalam fokus menyimak, Anak masih malu – malu dalam berbicara, dihadapan teman, dan mengalami kesulitan melafalkan huruf saat membaca serta membutuhkan tambahan alokasi waktu. Selain itu kegiatan kurang menarik minat antusia anak, dikarenakan sehabis pembelajaran daring sehingga anak belum siap menerima pembelajaran dengan baik.</p>

Bagaimana hasil dari kegiatan siklus 1?	Terjadi peningkatan sebesar 13,02% dari pengambilan data sebelum siklus walaupun hasilnya kemampuan anak masih rendah dengan masuk kategori Mulai Berkembang dan perlu dilakukan adanya tindakan kembali disiklus 2.
Apa rencana yang akan dilakukan pada siklus 2?	Rencananya peneliti akan menyusun kembali RPPH dan dengan menerapkan aturan – aturan saat kegiatan supaya anak bisa lebih fokus dan antusia saat kegiatan berlangsung.

Lampiran 8

WAWANCARA SIKLUS 2

Bagaimana tindakan yang akan dilakukan pada siklus 2?	Dalam pelaksanaan siklus 2 berjalan dengan lebih baik, anak mulai antusia mengikuti kegiatan ini. Bahkan anak sudah mulai berani menyuarakan pendapatnya.
Bagaimana kendala dan kekurangan yang terjadi pada siklus 2?	Terdapat beberapa anak yang mendapat skor 1 kategori kurang dibeberapa indikator.
Bagaimana hasil dari kegiatan siklus 2?	Pada siklus ini terjadi peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 17,7% dengan rata – rata 76,56%. Walaupun begitu masih terdapat 3 anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang.
Apa rencana yang akan dilakukan pada siklus 3?	Pada dasarnya perencanaan tindakan siklus 3 ini sama dengan perencanaan tindakan siklus sebelumnya. Hanya saja peneliti memberi motivasi dan mencoba untuk mesntimulasi anak yang hasil belajarnya masih dalam kategori Mulai Berkembang agar meningkatkan kemampuan berbahasanya.

Lampiran 9

WAWANCARA SIKLUS 3

<p>Bagaimana tindakan yang akan dilakukan pada siklus 3?</p>	<p>Pelaksanaan siklus 3 berjalan dengan lancar. Anak sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dan fokus anak dalam mengikuti kegiatan sangat baik, anak mampu mengendalikan bahasanya ketika guru berbicara dan anak mampu merespon pertanyaan dari guru dengan baik.</p>
<p>Bagaimana kendala dan kekurangan yang terjadi pada siklus 3?</p>	<p>Kendalanya hanya dalam indikator membaca, masih terdapat 2 anak yang mendapat skor 1 atau masih mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf.</p>
<p>Bagaimana hasil dari kegiatan siklus 3?</p>	<p>Hasil dari pelaksanaan siklus 3 terjadi peningkatan setiap indikatornya sesuai harapan peneliti. Banyak anak yang mendapatkan kategori BSB. Bahkan terdapat 2 anak yang mencapai presentase 100%.</p>

Lampiran 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK ISLAM DARUL MASHOOLIH

Kelompok : A
Tema/Sub Tema/ Subsub tema : Rekreasi / Tempat- Tempat Rekreasi / Laut
Semester/ Minggu : 2/2

Hari/ Tanggal : Senin, 11 Januari 2021
Waktu : 60 Menit

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT BELAJAR	SUMBER	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK		PENDIDIKAN NASIONALISME KARAKTER BANGSA DAN KEWIRUSAHAAN
				ALAT	HASIL	
1. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan (moral 1) dan mengucap salam (moral 7) 2. Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana (bahasa 5)	I.KEGIATAN AWAL (15 Menit) Pembukaan 1. Berdoa, mengucap salam 2. Menyanyi lagu "Pergi tamasya "	Rumah		Observasi	Semua	Kedisiplinan
2.8 menunjukkan sikap kemandirian 2.5 Sikap percaya diri 3.10 memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 4.10 menunjukkan kemampuan bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 3.11 memahami bahasa ekspresif (secara verbal) 4.11 menunjukkan kemampuan	II. KEGIATAN INTI (30 menit) 1. Berdiskusi tentang tempat rekreasi dan laut di sekitar 2. Berdiskusi tentang pengalaman anak pergi ke laut 3. Menulis kata "LAUT " 4. Mengeja kata "LAUT" 5. Membea kata dalam	Pensil dan buku		-Observasi -Observasi -Penugasan -Penugasan	Semua Semua	Kemandirian Percaya diri Bahasa

<p>memahami bahasa ekspresif (secara verbal)</p> <p>3.12 mengenal keaksaraan</p> <p>4.12 menunjukkan kemampuan keaksaraan</p>	<p>tulisan</p>				
<p>1. mengenal fungsi gerak untuk mengembangkan motorik fisik (3.3.3,4)</p>	<p>III. Kegiatan akhir(15 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. beres-beres 2. berdoa mau pulang sekolah 3. ulas materi/kegiatan 4. salam 	<p>Tanya jawab materi /tema</p>	<p>-pengulasan</p> <p>-Ujijuk kerja</p>	<p>semua</p> <p>semua</p>	<p>Gotong royong, kerja sama</p>

Semarang, 11 Januari 2021

Peneliti,


Assakinah



Mengetahui,

Kepala Sekolah

Anda

Lampiran 11

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK ISLAM DARUL MASHOOLIH

Kelompok : A

Hari/ Tanggal : Rabu, 13 Januari 2021

Tema/Sub Tema : Rekreasi / Tempat-Tempat Rekreasi / Taman Kota
Semester / Minggu : 2/2

Waktu : 60 Menit

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT BELAJAR	SUMBER	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK		PENDIDIKAN NASIONALISME KARAKTER BANGSA DAN KEWIRUSAHAAN
				ALAT	HASIL	
1. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan (moral 1) dan mengucapkan salam (moral 7) 2. Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana (bahasa 5)	I. KEGIATAN AWAL (15 Menit) Pembukaan 1. Berdoa, mengucapkan salam 2. Menyanyi lagu "Pergi tanyasya"	Rumah		Observasi	Semua	Kedisiplinan
2.9 menunjukkan sikap kemandirian 2.5 Sikap percaya diri 3.10 memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 4.10 menunjukkan kemampuan bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 3.11 memahami bahasa ekspresif (secara verbal) 4.11 menunjukkan kemampuan	II. KEGIATAN INTI (30 menit) 1. Berdiskusi tentang taman kota 2. Berdiskusi tentang pengalaman anak 3. Menulis kata "KOTA" 4. Mengeja kata "KOTA" 5. Membaca kata dalam tulisan	Pensil dan buku		-Observasi -Observasi -Penugasan -Penugasan	Semua Semua	Kemandirian Percaya diri Bahasa

<p>memahami bahasa ekspresif (secara verbal) 3.12 mengenal keaksaraan 4.12 menunjukkan kemampuan keaksaraan</p>				<p>III. Kegiatan akhir(15 Menit) 1. beres-beres 2. berdoa mau pulang sekolah 3. ulasan materi kegiatan 4. salam</p>	<p>Tanya jawab materi /tema</p>	<p>-penugasan -Ujiajak kerja</p>	<p>semua semua</p>	<p>Groong ruyong- kerja sama</p>
---	--	--	--	---	---------------------------------	---	-----------------------------	--------------------------------------

Mengertahui
Kepala Sekolah



Semarang, 13 Januari 2021
Peneliti

[Handwritten Signature]
Aussalmah

Lampiran 12

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK ISLAM DARUL MASHOOLIH

Kelompok : A
Tema/Sub Tema/ Subsub tema : Rekreasi / Memancing/ Ikan Nila
Semester / Minggu : 2/3

Hari/ Tanggal : Selasa, 19 Januari 2021
Waktu : 75 Menit

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT BELAJAR /SUMBER	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK		PENDIDIKAN NASIONALISME KARAKTER BANGSA DAN KEWIRAUSAHAAN
			ALAT	HASIL	
1. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan (moral 1) dan mengucap salan (moral 7) 2. Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana (bahasa 5)	KEGIATAN AWAL (15 Menit) Kebudayaan mengucap salan 2. Menyanyi lagu "Kian"	Rumah	Observasi Unjuk kerja	Semua Semua	Kedisiplinan Bahasa
2.10 menunjukkan sikap kemandirian 2.5 Sikap percaya diri 3.10 memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 4.10 menunjukkan kemampuan bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 3.11 memahami bahasa ekspresif (secara verbal) 4.11 menunjukkan kemampuan memahami bahasa ekspresif (secara verbal)	II KEGIATAN INTI (45 menit) 1. Berdiskusi tentang tempat rekreasi di sekitar 2. Berdiskusi tentang pengajaran anak 3. Menulis kata "NILA" 4. Mengaja kata "NILA" 5. Membaca kata dalam tulisan	Pencil dan buku • Topi •Pancing mainan dan bola-bola (sebagai ikannya) plastik	-Observasi -Observasi -Pengasan -Pengasan	Semua Semua	Kemandirian Percaya diri Bahasa

3.12 mengenal keaksaraan 4.12 menunjukkan keaksaraan	kemampuan					
1. mengenal fungsi gerak untuk mengembangkan motorik fisik motoric 3.3.3-4)	III. Kegiatan akhir(15 Menit) 1. beres-beres 2. berda mau pulang sekolah 3. ulasan materi/kegiatan 4. salam	Tanya jawab materi /tema	-penugasan -Ujruk kerja	semua semua	Gotong royong, kerja sama	

Mengerahi:

Kepala Sekolah Mawaddah



Semarang, 19 Januari 2021

Peneliti,

Assakinah
Assakinah

Lampiran 13

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK ISLAM DARUL MASHOOLIJH

Kelompok : A
Tema/Sub Tema/ Subsub tema : Rekreasi / Memancing/ Ikan Pari
Semester / Minggu : 2/4

Hari/ Tanggal : 25 Januari 2021
Waktu : 75 Menit

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT /SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK		PENDIDIKAN NASIONALISME BANGSA DAN KEWIRAU SAHAA N
			ALAT	HASIL	
1. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan (moral 1) dan mengucap salam (moral 7) 2. Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana (bahasa 5)	I. KEGIATAN AWAL (15 Menit) Pembukaan 1. Berdoa, mengucap salam 2. Menyanyi lagu "Ikan"	Rumah	Observasi	Semua	Kedisiplinan Bahasa
2.11 menunjukkan sikap kemandirian 2.5 Sikap percaya diri 3.10 memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 4.10 menunjukkan kemampuan bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 3.11 memahami bahasa ekspresif (secara verbal) 4.11 menunjukkan kemampuan	II. KEGIATAN INTI (45 menit) 1. Berdiskusi memancing tentang pengalaman anak saat memancing 2. Berdiskusi tentang pengalaman anak saat memancing 3. Menulis kata "PARI" 4. Membaca kata dalam tulisan	Pensil dan buku • Topi • Pancing mainan dan bola-bola plastik (sebagai ikannya)	-Observasi -Observasi -Observasi	Semua Semua Semua	Kemandirian Percaya diri Bahasa

<p>memahami bahasa ekspresi (svara verbal)</p> <p>3.12 mengenal keaksaraan</p> <p>4.12 menjabarkan kemampuan keaksaraan</p>					
<p>1. mengenal fungsi gerak untuk mengembangkan motorik fisik motorik (3.3.3.4)</p>	<p>III. Kegiatan akhir (5 Menit)</p> <p>1. beres-beres</p> <p>2. berdo'a mau pulang sekolah</p> <p>3. ulasan materi kegiatan</p> <p>4. salam</p>	<p>Tanya jawab materi /tema</p>	<p>-pengisian</p> <p>-Tunjuk kerja</p>	<p>semua</p> <p>semua</p>	<p>Gotong royong, kerja sama</p>

Mengedahi:

Kepala Sekolah



Semarang, 25 Januari 2021
 Peneliti,
 Assakinah

Lampiran 14

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK ISLAM DARUL MASHOOLIH

Kelompok : A

Tema/Sub Tema/Subtema : Rekreasi / Outbond/ Menanam Padi

Semester / Minggu : 2/4

Hari/ Tanggal : 27 Januari 2021

Waktu : 75 Menit

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT BELAJAR / SUMBER	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK		PENDIDIKAN NASIONALISME KARAKTER BANGSA DAN KEWIRAUSAHAAN
			ALAT	HASIL	
<ol style="list-style-type: none"> Berdan sebelum dan sesudah kegiatan (moral 1) dan mengucap salam (moral 7) Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana (bahasa 5) 	<p>I.KEGIATAN AWAL (15 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> Pembukaan Berdan, mengucap salam Menyanyi lagu "puk lant" <p>II. KEGIATAN INTI (45 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> Berdiskusi tentang outbond dan menanam padi Berdiskusi tentang pengetahuan anak saat outbond Menulis kata "PADI" Menyaja kata "PADI" Memisca kata dalam 	Rumah	ALAT	Semua	Kedisiplinan
<ol style="list-style-type: none"> 2.12 menunjukkan sikap kemandirian 2.5 Sikap percaya diri 3.10 memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 4.10 menunjukkan kemampuan bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 3.11 memahami bahasa ekspresif (secara verbal) 4.11 menunjukkan kemampuan memahami bahasa ekspresif (secara 		Pensil dan buku	<ul style="list-style-type: none"> -Observasi -Observasi -Pengagan -Pengagan 	Semua Semua Bahasa	Kemandirian Percaya diri Bahasa

verbal)					
1.2 mengenal keakuratan keakuratan	kemampuan	tuhan			
4.1.2 menyusun					
1 mengenal fungsi gerak untuk mengembangkan motorik (Isk motorik 1.3.3-4)	III Kegiatan akhir(15 Menit) 1. beres-beres 2. berdiskusi mau pulang 3. ulasan materi/kegiatan 4. salam	Tanya jawab materi /tema	-penugasan -Injok kerja	semua semua	Golong rosyong, kerja sama

Mengembangkan
Kepala Sekolah



Senayang, 27 Januari 2021
Penulis

[Signature]
Asasudin

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK ISLAM DARUL MASHOOLIH

Kelompok : A

Tema/Sub Tema/Subsah tema/Rekreasi : Outbond Lari

Semester : 2/1

Hari/Tanggal : Senin, 2 Februari 2021
Waktu : 75 Menit

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT /SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK		Pendidikan Nasionalisme Bangsa dan Kewirausahaan
			ALAT	HASIL	
1. Bertoda sebelum dan sesudah kegiatan (moral 1) dan mengucap salam (moral 7)	KEGIATAN AWAL (15 Menit) Pembukaan 1. Bertoda mengucap salam 2. Menyanyi lagu "berlari bersama"	Rumah	Observasi	Semua	Kedisiplinan Bahasa
2. Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana (bahasa 5)	II. KEGIATAN INTI (45 menit) 1. Berdiskusi tentang outbond 2. Berdiskusi tentang pengalaman anak saat outbond 3. Menulis kata "LARI" 4. Mengia kata "LARI" 5. Membaca kata dalam	Pensi dan buku	Unjuk kerja	Semua	Bahasa
2.13 menunjukkan sikap kemandirian 2.5 Sikap percaya diri 3.10 memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 4.10 menunjukkan kemampuan bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 3.11 memahami bahasa ekspresif (secara verbal)			-Observasi -Observasi -Penggunaan -Penggunaan	Semua Semua	Kemandirian Percaya diri Bahasa

4.11	menunjukkan kemampuan memahami bahasa ekspresif (secara verbal)	tulisan				
3.12	mengenal keaksaraan					
4.12	menunjukkan kemampuan keaksaraan					
2.	mengenal fungsi gerak untuk mengembangkan fisik motoric (3.3.3.4)	III Kegiatan akhir (5 Menit) 1. beres-beres 2. berdo'a mau pulang sekolah 3. ulasan materi/kegiatan 4. salam	Tanya jawab materi /tema	-penggunaan -Urutuk kerja	semua semua	Gotong royong, kerja sama

Mengetahui,

Kepala Sekolah/ Kepala Madrasah



Andarw...

Semarang, 2 Februari 2021

Peneliti,

Assaknah

Lampiran 16 : Dokumentasi Kegiatan



Kegiatan menyimak dan berbicara pada grup 1



Kegiatan menulis pada grup 1



Kegiatan berbicara dihadapan teman pada grup 1



Kegiatan membaca pada grup 1



Kegiatan menyimak pada grup 2



Kegiatan menulis pada grup 2



Kegiatan membaca pada grup 2



Kegiatan berbicara dihadapan teman pada grup 2

Lampiran 17



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimili 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 2 Maret 2020

Nomor : B- 112 / Un.10.3 / J.6 / PP.009 / 3 /2020
Lamp : -
Hal : Penunjukan Pembimbing

Kepada Yth,

Lilif Muallifatul Khorida Filasofa M.Pd.I

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Assakinah
Judul : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA AWAL MELALUI PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE* PADA ANAK KELOMPOK A TK ISLAM DARUL MASHOOLIH PEDURUNGAN SEMARANG TAHUN 2020/2021

Dan menunjuk Saudara :

Lilif Muallifatul Khorida Filasofa M.Pd.I

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Kajur BIAUD
H. Mursid, M.Ag
NIP.19670305 2001 121 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 18



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Nomor: B - 5414/Un.10.3/D.1/PP.00.9/12/2020

29 Desember 2020

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Assakinah

NIM : 1703106069

Yth.

Kepala TK Islam Darul Mashoolih

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Assakinah

NIM : 1703106069

Alamat : Plamongsari RT. 02 RW. 12 Pedurungan, Semarang

Judul skripsi : **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA AWAL
MELALUI PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE* PADA ANAK
KELOMPOK A TK ISLAM DARUL MASHOOLIH PEDURUNGAN
SEMARANG TAHUN 2020/2021.**

Pembimbing :

1. Lilif Muallifatul Khoirida F. M.Pd.I

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 4 Januari 2021 sampai dengan tanggal 4 Februari 2021

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahfud Junaedi

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 19



YAYASAN ISLAM DARUL MASHOOLIH
AKTE NOTARIS NOMOR 1 TGL. 06 JANUARI 2003
SK MENKEH DAN HAM RI NOMOR AHU-0011847 AH101 07 TH 2018

TAMAN KANAK-KANAK ISLAM

"DARUL MASHOOLIH"

Jl. Plarungan Sari Rt 02 Rw 12 Semarang Telp / Hp 082221117509

ikhsamdarulmashoolih@gmail.com/td.ahmawati@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 01/TKIDM/II/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TK Islam Darul Mashoolih Pedurungan Kota Semarang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Assakinah

NIM : 1703106069

Fakultas/ Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD

Benar – benar telah melaksanakan penelitian selama 1 bulan dari tanggal 4 Januari sampai 4 Februari 2021 dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA AWAL MELALUI PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE* PADA ANAK KELOMPOK A TK ISLAM DARUL MASHOOLIH PEDURUNGAN SEMARANG TAHUN 2020/2021”

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 5 Februari 2021

Kepala Sekolah



Assakinah, S.Pd. AUD.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama : Assakinah
NIM : 1703106069
Tempat, tanggal lahir : Semarang, 18 April 1998
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Plamongsari RT.002 RW. 012
Kecamatan Pedurungan Kota Semarang
Nomor HP : 085889269874
Alamat email : sakinamunawir.sm@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal:

2002-2004 : RA Infarul Ghoy
2004-2010 : MI Infarul Ghoy 02
2010-2013 : MTs Negeri 1 Semarang
2013-2016 : MA Negeri 2 Kudus
2017-2021 : UIN Walisongo Semarang Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

2. Pendidikan non formal:

Ponpes Darul Mannar Kauman Kudus
Ponpes Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Semarang
Semarang, 13 April 2021



Assakinah
NIM 1703106069

